

**Analisis Pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leveraged* dan
Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social
Responsibility* sebagai Variabel Intervening**

SKRIPSI



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Alfaridzi Trisurya Pamungkas

Nomer Mahasiswa : 16311086

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

**Analisis Pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leveraged* dan
Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social
Responsibility* sebagai Variabel Intervening**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia



Disusun Oleh:

Nama : Alfaridzi Trisurya Pamungkas

Nomer Mahasiswa : 16311086

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

JURUSAN MANAJEMEN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apa pun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2020

Penulis,



(Alfaridzi Trisurya Pamungkas)

NIM : 16311086

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leveraged* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening.

Nama: Alfaridzi Trisurya Pamungkas

Nomor Mahasiswa: 16311086

Program Studi: Manajemen

Bidang Konsentrasi: Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Drs. Sutrisno, M.M.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester **Ganjil 2020/2021** hari, tanggal: **Senin, 07 September 2020** Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : **ALFARIDZI TRISURYA PAMUNGKAS**

No. Mahasiswa : **16311086**

Judul Tugas Akhir : **ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Pembimbing : **Sutrisno, Dr. Drs., M.M.**

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir *)**
 - a. ~~Tugas Akhir tidak direvisi~~
 - b. ~~Tugas Akhir perlu direvisi~~
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : **A-**

Referensi : ~~Layak/Tidak Layak~~^{*)} ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji

Ketua Tim : **Zaenal Arifin, Dr., M.Si.**



Anggota Tim : **Sutrisno, Dr. Drs., M.M.**



Yogyakarta, 07 September 2020
Ketua Program Studi Manajemen




Anjar Priyono, SE., M.Si., Ph.D.

Keterangan:

*) *Coret yang tidak perlu*

- *Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-NYA dan tak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW. sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir atau skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leveraged* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir atau skripsi yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ir. H. Sukamto dan Dra. Hj. Yurita yang telah memberikan dukungan dan memenuhi segala kebutuhan hidup penulis, tak lupa doa yang membantu penulis semangat dalam menyelesaikan pendidikan S 1 selama ini.
2. Kedua kakak penulis, yaitu Mba Lia dan Mba Kiki yang selalu memberi dukungan kepada penulis selama masa perkuliahan, dan juga dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Kepada dosen pembimbing penulis, Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M. yang telah memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, serta meluangkan waktu dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada teman dekat penulis yaitu Luthfi Fauziah yang telah menemani penulis dalam menikmati keindahan kota Jogjakarta, dan memberikan dukungan, masukan, serta bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi hingga selesai

5. Kepada Saudara sekaligus teman penulis yaitu Rio, Farhan, dan Saddam yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada sahabat pertama penulis dalam masa perkuliahan yaitu Dimas (Atok) dan Vandy (Ipan), terima kasih banyak sudah memberikan semangat, bantuan dan hiburan selama proses perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada sahabat penulis yaitu Sagaf yang telah memberikan penulis semangat, masukan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Rekan-Rekan LEM yang telah memberikan pengalaman serta ilmu yang berguna bagi penulis untuk kedepannya dan memberikan pandangan yang berbeda selama masa perkuliahan.
9. Kepada Rekan-rekan Asisten ERP tahun 2019 yaitu, Andre, Aldi, Amir, Dimas, Mayang, Bella, Tiara, Diah, Faiq, dan Bang Ardin yang telah memberikan penulis banyak pengalaman, dan cerita.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun memiliki kontribusi dalam penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Semoga seluruh kebaikan dari seluruh pihak yang telah disebutkan penulis di atas dibalas oleh Allah SWT. Penulis berharap kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi di atas tetap menjadi pribadi yang baik dan menjadi keluarga, sahabat serta teman dari penulis. Penulis mengharapkan skripsi ini berguna bagi seluruh pihak yang berkepentingan.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis



(Alfaridzi Trisurya Pamungkas)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dan Sobel tes. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* dapat memediasi pengaruh profitabilitas *Leverage* dan proksi *Good Corporate Governance* yaitu komisaris independen terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan proksi *Good Corporate Governance* yaitu komite audit tidak dapat dimediasi oleh *Corporate Social Responsibility*.

Kata kunci : profitabilitas, *Good Corporate Governance*, komisaris independen, komite audit, *Leverage*, ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study discusses the effect of profitability, Good Corporate Governance, Leverage, and company size on firm value with Corporate Social Responsibility as an intervening variable in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample used in this study were 64 manufacturing companies listed on the IDX by using purposive sampling method. The analytical method used in this research is multiple regression analysis and multiple tests. The results of this study indicate the results that profitability, Good Corporate Governance, Leverage, company size, and Corporate Social Responsibility have a positive effect on firm value. Corporate Social Responsibility can mediate the effect of Leverage profitability and Good Corporate Governance proxies, namely independent commissioners on company value, while the size of the company size and proxies of Good Corporate Governance, ie the audit committee cannot be mediated by Corporate Social Responsibility.

Keywords: *profitability, Good Corporate Governance, independent commissioners, audit committee, Leverage, company size, Corporate Social Responsibility, company value.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II.....	10
2.1 Nilai perusahaan	11
2.2 Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	13
2.2.1 Profitabilitas	13
2.2.2 <i>Leverage</i>	14
2.2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	15
2.2.4 Ukuran perusahaan.....	17
2.3 Corporate Social Responsibility	19
2.4 Faktor yang mempengaruhi Corporat Social Responsibility	20
2.4.1 Profitabilitas	20
2.4.2 <i>Leverage</i>	21
2.4.3 <i>Good Corporate Governance</i>	22
2.4.4 Ukuran perusahaan.....	24
2.5 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan	26
2.6 Pengembangan Hipotesis	32
2.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	32

2.6.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan.....	33
2.6.3	Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan.....	34
2.6.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan.....	34
2.6.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan.....	35
2.6.6	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap nilai perusahaan 36	
2.6.7	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i> .	37
2.6.8	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Corporate Social Responsibility	38
2.6.9	Pengaruh Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility..	39
2.6.10	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	39
2.6.11	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	40
2.6.12	Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel intervening.....	41
2.6.13	Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel intervening.....	42
2.6.14	Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel intervening.....	42
2.6.15	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel intervening.....	43
2.6.16	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel intervening.....	44
2.7	KERANGKA PIKIRAN	46
BAB III		47
3.1	Populasi dan sampel penelitian	47
3.2	Data dan Sumber Data.....	48
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	48
3.3.1	Nilai Perusahaan.....	49
3.3.2	Profitabilitas	50
3.3.3	Good Corporate Governance.....	50
3.3.4	Leverage	52
3.3.5	Ukuran Perusahaan.....	53
3.3.6	<i>Corporate Social Responsibility</i>	53

3.4	Metode Analisis Data	63
3.4.1	Statistik Deskriptif	63
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	63
3.4.3	Uji Analisis Regresi Berganda	64
3.4.4	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)	65
3.4.5	Uji Statistik F dan Uji Koefisien Determinasi	66
3.4.6	Uji Deteksi Pengaruh Variabel Intervening (Sobel Test)	66
BAB IV		67
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	68
4.2	Uji Asumsi Klasik	72
4.2.1	Hasil Uji Normalitas	72
4.2.2	Hasil Uji Multikolinearitas	73
4.2.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
4.2.4	Hasil Uji Autokorelasi	77
4.3	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	79
4.4	Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)	80
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi	83
4.6	Hasil Uji F	84
4.7	Uji Hipotesis	90
4.7.1	Hasil Uji Deteksi Pengaruh Variabel <i>Intervening</i> (Sobel Test)	90
4.8	PEMBAHASAN	93
4.8.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan	93
4.8.2	Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai perusahaan	94
4.8.3	Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan	95
4.8.4	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan	96
4.8.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan	97
4.8.6	Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan	98
4.8.7	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	99
4.8.8	Pengaruh Komisaris Independen terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	100
4.8.9	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	101

4.8.10	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	102
4.8.11	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Corporate Social Responsibility</i>	103
4.8.12	Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel <i>Intervening</i>	104
4.8.13	Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel <i>intervening</i>	105
4.8.14	Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel <i>intervening</i>	107
4.8.15	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai perusahaan dengan <i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel <i>intervening</i>	109
4.8.16	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan melalui <i>Corporate Social Responsibility</i>	111
BAB V	114
5.1	Kesimpulan.....	114
5.2	Saran	120
Daftar pustaka	121
LAMPIRAN	127

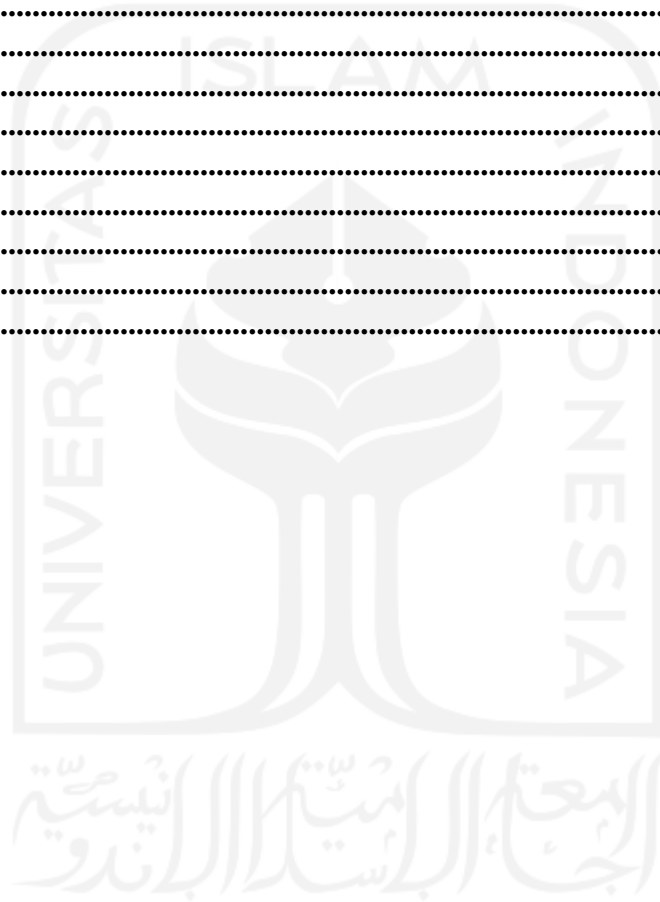
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4-1	75
Gambar 4-2	76



DAFTAR TABEL

Table 3-1.....	48
Table 3-2.....	54
Table 4-1.....	68
Table 4-2.....	71
Table 4-3.....	73
Table 4-4.....	73
Table 4-5.....	74
Table 4-6.....	77
Table 4-7.....	78
Table 4-8.....	79
Table 4-9.....	83
Table 4-10.....	84
Table 4-11.....	85
Table 4-12.....	88
Table 4-13.....	89
Table 4-14.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu entitas di suatu negara, perusahaan memiliki peran penting dalam memajukan perekonomian dengan asumsi untuk dapat mengurangi pengangguran. Berdirinya perusahaan bukan tanpa tujuan, perusahaan mempunyai *long term goals* dan *short term goals*. Tujuan jangka pendek dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran para pemegang saham dengan nilai perusahaan sebagai cerminan. Nilai perusahaan yang baik tercermin dari harga saham sebuah perusahaan dan sudah terdaftar di dalam bursa *effects*. Investor melakukan penilaian kepada perusahaan dengan mengamati harga saham perusahaan yang sudah *go public*, nilai pemegang saham yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih dipercaya oleh masyarakat (Siahaan, 2013).

Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2009).

Terdapat beberapa teori yang menganalisis tentang faktor-faktor dari nilai perusahaan yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rahayu (2015), Astuti, Wahyudi, Mawardi (2019), Wardoyo dan Veronica (2013), Pratiwi dan Rahayu (2015), dan Wulandari dan Wiksuana (2017). Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan

sebelumnya masih memiliki hasil yang bervariasi karena sampel yang digunakan oleh setiap peneliti berbeda-beda, namun terdapat beberapa variabel yang signifikan dalam memengaruhi nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Variabel-variabel tersebut dipakai oleh peneliti didalam penelitian ini.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* menjadi penting bagi perusahaan karena dengan penerapan CSR perusahaan tidak lagi dipandang hanya berorientasi pada keuntungan semata melainkan juga memikirkan keadaan lingkungan dari perusahaan. Dengan penerapan CSR yang dilaporkan dalam annual report akan menambah citra positif dari perusahaan di mata para investor, dan akan menarik investor untuk berinvestasi. Peningkatan jumlah investor dari perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Bidhari et al.(2013), Astuti et al.(2019) dan Yanto (2018) yang memberikan hasil penelitian yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2018) profitabilitas adalah hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan. Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa Profitabilitas adalah gambaran bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan mengelola sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan para pemegang saham maka dari itu

profitabilitas menjadi salah satu tolak ukur dari kemakmuran para pemegang saham.

Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang memengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba bagi perusahaannya dan memberikan informasi tentang tingkat efektivitas manajemen dari suatu entitas dilihat melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Tinggi rendahnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan dan akan memengaruhi terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rahayu (2015), Dewi dan Suputra (2019), dan Pramana dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan dan positif. Hal tersebut bertolak belakang dengan pernyataan Wulandari dan Wiksuana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi karena perusahaan menginginkan tidak terjadinya penurunan laba. Jika perusahaan mengabaikan tentang *Corporate Social Responsibility* akan memengaruhi laba yang akan didapatkan oleh perusahaan akibat dari citra yang didapatkan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Wahyudi, Mawardi (2019) dan Dewi dan Sedana

(2019) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* dipengaruhi oleh profitabilitas kearah positif dan signifikan.

Faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* menjadi penting di mata para pemegang saham karena adanya pertentangan yang sering terjadi antar para pemegang saham dengan para manajer. Para manajer sering mendahulukan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan para pemegang saham. Maka dari itu, pentingnya *Good Corporate Governance* diterapkan di dalam suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga perusahaan tetap berada dalam visi perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran dari para pemegang saham. Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* terdapat Prinsip-prinsip yang disyaratkan meliputi: Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kewajaran (fairness). Penilaian Investor terhadap suatu perusahaan dilakukan dengan melihat informasi yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, dengan kualitas laporan keuangan yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan (Purbopangestu & Subowo, 2014). Hal tersebut selaras dengan prinsip dari GCG yaitu Transparansi dan Akuntabilitas.

Penelitian terdahulu tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sudah banyak ditemukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu dan Subowo (2014) menyatakan bahwa GCG yang diprosikan oleh komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit memiliki hasil yang berbeda komisaris independen berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan direksi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Good Corporate Governance juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* juga harus menerapkan *Corporate Social Responsibility* karena dalam prinsip GCG perusahaan harus memiliki pertanggungjawaban terhadap proses bisnis yang dilakukan. Perusahaan yang tidak menerapkan CSR maka perusahaan tersebut tidak dapat dikategorikan sebagai *Good Corporate Governance*. Pernyataan tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu & Subowo (2014) menyatakan bahwa ke empat proksi dari *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Komisaris independen, dan Komite audit tidak berpengaruh terhadap CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih & Utama(2013) dan L (2014) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh variabel ukuran dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memengaruhi CSR.

Faktor lainnya yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu *Leverage*. *Leverage* dianggap dapat memengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan dengan *Leverage* akan lebih dilirik oleh para investor karena *Leverage* akan mengurangi pajak dengan

pembayaran bunga atas hutang perusahaan, yang akan meningkatkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Peningkatan laba perusahaan akan meningkatkan dividend yang akan diberikan oleh para pemegang saham semakin tinggi laba perusahaan maka semakin terjamin kemakmuran dari para investor. Penggunaan *Leverage* dalam suatu perusahaan bukan tanpa risiko perusahaan yang menggunakan *Leverage* akan menempatkan para pemegang saham dalam risiko yang akan di tanggung oleh perusahaan. Sebaliknya risiko yang di tanggung oleh para pemegang obligasi lebih kecil dibandingkan para pemegang saham.

Leverage merupakan salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan namun memiliki ketidakkonsistenan seperti yang diperlihatkan dalam beberapa penelitian terdahulu yaitudalam Wulandari dan Wiksuana (2017) *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan selaras dengan penelitian tersebut Astuti, Wahyudi, Mawardi (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan di dalam Dewi dan Suputra (2019) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang diindikasikan memengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Penerapan *Leverage* dalam perusahaan menyatakan bahwa perusahaan menggunakan hutang sebagai salah satu sumber dana yang digunakan di dalam struktur modal. Penggunaan *Leverage* di dalam perusahaan memengaruhi bagaimana sikap dari perusahaan. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi cenderung akan mengurangi penerapan *Corporate Social Responsibility* guna untuk menghindari sorotan dari para *debtholders*. Pernyataan

tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sedana (2019), Ruslim et al(2017) dan Krisna & Suhardianto (2016) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negative terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan.

Faktor lain yang memengaruhi nilai yaitu urutan perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu untuk memengaruhi perubahan dalam nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dibagi menjadi empat yaitu perusahaan mikro, kecil, menengah, dan besar. Perbedaan ukuran perusahaan memengaruhi bagaimana para investor memandang perusahaan tersebut, perusahaan kecil lebih sulit untuk mendapatkan perhatian dari para investor karena kurangnya relasi yang dimiliki dibandingkan dengan perusahaan besar yang memiliki akses eksternal yang lebih luas yang memudahkan untuk mendapatkan sumber daya dan menjadikan nilai tambah perusahaan di mata para investor. Citra positif yang didapatkan perusahaan besar oleh para investor akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan memengaruhi nilai dari perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa penelitian yang memiliki hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana dan Mustanda (2016) dan Wulandari dan Wiksuana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam Pratiwi dan Rahayu (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diindikasikan dapat memengaruhi *Corporate Social Responsibility*. Dewi dan Sedana (2019) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak perhatian tertuju pada perusahaan tersebut, yang mana menyebabkan perusahaan mendapat tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang mendukung tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2019), Waluyo (2017), dan Ruslim *et al.* (2017).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel tambahan seperti Komite audit dan Komisaris independen sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan jumlah rapat komite audit sebagai alat untuk mengukur pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan maupun *Corporate Social Responsibility*, dibandingkan penggunaan jumlah anggota komite audit, karena sudah diwakili dengan jumlah komisaris independen yang memiliki peranan yang hampir serupa dengan komite audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menunjukkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
2. Untuk menunjukkan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*
3. Untuk menunjukkan bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan.

4. Untuk menunjukkan bukti empiris tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility* memoderasi pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam bidang manufaktur yang ingin meningkatkan nilai perusahaan yang dimiliki dengan mempertimbangkan beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan tersebut.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur bagi teman-teman mahasiswa maupun pihak-pihak lain yang akan menyusun skripsi atau penelitian mengenai pengaruh Analisis Pengaruh profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Nilai perusahaan

Menurut Harmono (2009) Nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Beberapa Indikator yang digunakan dalam penilaian nilai perusahaan diantaranya adalah:

a. PER (Price Earning Ratio)

Menurut Harmono (2009) PER adalah nilai harga per lembar saham, rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan earnings dari perusahaan.

b. PBV (Price Book Value)

Menurut Brigham dan Houston (2018) menyatakan bahwa PBV merupakan rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya. Rasio tersebut memberikan indikasi pandangan investor terhadap perusahaan. Perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman dan terus bertumbuh akan mendapatkan nilai buku yang lebih tinggi.

c. Tobins Q'

Tobins Q' atau Q Ratio diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin yang menyatakan perumusan Tobins Q' yaitu perbandingan nilai pasar aset dengan perkiraan jumlah uang yang harus dikeluarkan untuk mengganti seluruh aset tersebut pada saat ini.

Beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai suatu perusahaan adalah:

a. Nilai nominal

Nilai yang secara resmi tercantum dalam anggaran dasar perseroan, tercantum secara tegas dalam neraca perseroan, dan juga tertera jelas pada surat kolektif saham

b. Nilai pasar

Kurs (Nilai Pasar) adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar dalam pasar modal. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual dalam pasar saham.

c. Nilai intrinsik

Konsep yang paling abstrak, karena mengarahkan pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik bukan sekedar harga sekumpulan aset, tetapi nilai perusahaan sebagai badan usaha yang memiliki kemampuan menghasilkan laba di kemudian hari.

d. Nilai buku

Nilai perusahaan yang dihitung berdasarkan konsep akuntansi. Nilai buku dihitung dengan membagi perbedaan antara total aset dan total hutang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai likuidasi

Nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa adalah bagian untuk pemegang saham.

Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama seperti nilai buku, yaitu berdasarkan neraca kinerja yang disiapkan pada saat perusahaan akan dilikuidasi.

2.2 Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

2.2.1 Profitabilitas

Menurut (Brigham dan Houston 2018) profitabilitas adalah hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan. Rasio profitabilitas adalah kumpulan dari beberapa rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur besaran profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Margin Operasi

Margin operasi adalah rasio yang mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2018).

2. Margin Laba

Margin laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pengurangan pajak dan biaya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan (Brigham dan Houton, 2018)

3. Return on Total Aset (ROA)

ROA adalah kemampuan dari perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA ini dihitung dengan pembagian laba neto dengan total aset (Brigham dan Houton, 2018)

4. Return on Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghitung seberapa besar keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan ekuitas saham biasa (Brigham dan Houston 2018).

5. Return on Investment (ROI)

ROI yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi hasil investasi yang sudah dikeluarkan. Rasio ini mengukur besaran pengembalian yang dapat disediakan perusahaan untuk para investor (Brigham dan Houston, 2018)

2.2.2 *Leverage*

Leverage merupakan faktor penting dalam mengukur efektivitas utang perusahaan. Dengan menggunakan *Leverage*, perusahaan akan mendapatkan keuntungan tetapi di sisi lain perusahaan juga akan mengalami kerugian (Weston and Copeland, 1997).

Menurut Sutrisno (2000) *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* dibagi menjadi dua macam yaitu (1) *Leverage* operasi yaitu penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan (2) *Leverage* finansial merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. *Leverage* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mendanai perusahaan melalui pendedaran obligasi. Pemberlakuan

Leverage dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi laba yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi *Leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba (devidend) yang akan diterima oleh para pemegang saham, namun hal ini sangat dekat dengan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham. Sebaliknya para pemegang obligasi dari perusahaan tersebut tidak akan terkena dampak risiko yang dikhawatirkan terjadi di dalam perusahaan karena dalam obligasi terdapat kewajiban perusahaan untuk memenuhi bunga yang harus dibayarkan terhadap pemegang obligasi sebelum pembayaran devidend terhadap para pemegang saham.

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Menurut Kusmayadi, Rudiana dan Badruzaman (2015, p. 8) Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. penerapan *Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk dapat lebih mempercayai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* erat dengan isu *Agency Theory* di mana para karyawan lebih cenderung ingin mengutamakan kepentingan pribadi yang dimilikinya dibandingkan memenuhi kepentingan para pemegang saham.

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk

meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* terdapat Prinsip-prinsip yang disyaratkan meliputi:

1. Transparansi

Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyajikan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan;

2. Kemandirian,

Independensi (kemandirian), yaitu suatu kondisi di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh / tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

3. Akuntabilitas,

Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ agar pengelolaan perusahaan dilaksanakan secara efektif;

4. Pertanggungjawaban,

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat;

5. Kewajaran (fairness),

Fairness, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak stakeholders yang timbul dari kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari total aset, ukuran log, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Siahaan 2013). Perusahaan besar mempunyai keunggulan dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil dalam akses ke pihak luar perusahaan, adanya relasi yang dimiliki oleh perusahaan akan memudahkan perusahaan untuk dapat memperoleh sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan, hal ini akan memacu nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, artinya semakin mudah mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan besaran total aset untuk mengukur perusahaan.

Perusahaan Besar memiliki keuntungan dalam menghadapi masalah internal yang dihadapi oleh perusahaan karena memiliki struktur perusahaan yang memberikan kejelasan peran dari masing-masing individu yang terlibat di dalam perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil cenderung lebih kesulitan dalam menyelesaikan masalah internal yang dihadapi di dalam perusahaan dikarenakan tidak adanya struktur yang jelas dalam perusahaan.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam empat bagian yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan dan / atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha yang dimiliki, dikuasai atau bagian dari, langsung atau tidak langsung, perusahaan menengah atau besar. kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang ini..
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau pelaku ekonomi, dan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari badan usaha yang dimiliki, dikuasai atau bagian dari, secara langsung atau tidak langsung, usaha kecil atau besar dengan Nilai aset total. hasil bersih atau tahunan dari penjualan sesuai dengan ketentuan Undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh suatu badan ekonomi dengan kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan lebih besar dari pada usaha menengah, yang meliputi badan usaha milik negara atau swasta dalam negeri, usaha patungan dan perusahaan asing yang melakukan usaha di Indonesia.

2.3 Corporate Social Responsibility

CSR didefinisikan sebagai tindakan yang tampaknya memajukan beberapa kebaikan sosial, di luar kepentingan perusahaan dan apa yang disyaratkan oleh hukum (McWilliams dan Siegel, 2001). *Corporate Social Responsibility* bukan lagi hal yang dapat diabaikan oleh para manajer dari perusahaan, terbukanya informasi pada era ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*.

Konsep *Triple bottom line* pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1998. *Triple Bottom line* mengindikasikan bahwa suatu perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan dari para *stakeholders* dibandingkan dengan kepentingan dari para *shareholders*. *Triple Bottom line* terdiri dari :

1. *People* mengindikasikan pentingnya suatu perusahaan untuk mendukung kepentingan tenaga kerja dalam proses bisnisnya.
2. *Planet* yang berarti bahwa perusahaan harus memikirkan dampak dari hasil limbah terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, selain itu perusahaan harus mengelola dengan baik sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.
3. *Profit* disini mengindikasikan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) berkaitan dengan penerapan CSR menyatakan:

1. Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan, dalam pelaksanaannya penting memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajibannya akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan,
4. Ketentuan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur oleh Peraturan Pemerintah

2.4 Faktor yang mempengaruhi Corporat Social Responsibility

2.4.1 Profitabilitas

Menurut (Brigham dan Houston 2018) profitabilitas adalah hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan. Rasio profitabilitas adalah kumpulan dari beberapa rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan utang atas hasil operasi.

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur besaran profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Margin Operasi

Margin operasi adalah rasio yang mengukur laba operasi, atau laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dari setiap penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2018).

2. Margin Laba

Margin laba adalah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah pengurangan pajak dan biaya. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan penjualan (Brigham dan Houston, 2018)

3. Return on Total Aset (ROA)

ROA adalah kemampuan dari perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA ini dihitung dengan pembagian laba neto dengan total aset (Brigham dan Houton, 2018)

4. Return on Equity (ROE)

ROE adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghitung seberapa besar keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan membagi laba neto dengan ekuitas saham biasa (Brigham dan Houston 2018).

5. Return on Investment (ROI)

ROI yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi hasil investasi yang sudah dikeluarkan. Rasio ini mengukur besaran pengembalian yang dapat disediakan perusahaan untuk para investor (Brigham dan Houston, 2018)

2.4.2 *Leverage*

Leverage merupakan faktor penting dalam mengukur efektivitas utang perusahaan. Dengan menggunakan *Leverage*, perusahaan akan mendapatkan keuntungan tetapi di sisi lain perusahaan juga akan mengalami kerugian (Weston and Copeland, 1997).

Menurut Sutrisno (2000) *Leverage* adalah penggunaan aktiva atau sumber dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. *Leverage* dibagi menjadi dua macam yaitu (1)

Leverage operasi yaitu penggunaan aktiva yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan (2) *Leverage* finansial merupakan penggunaan dana yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga. *Leverage* merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat mendanai perusahaan melalui pagedaran obligasi. Pemberlakuan *Leverage* dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi laba yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi *Leverage* yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin besar pula laba (devidend) yang akan diterima oleh para pemegang saham, namun hal ini sangat dekat dengan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham. Sebaliknya para pemegang obligasi dari perusahaan tersebut tidak akan terkena dampak risiko yang dikhawatirkan terjadi di dalam perusahaan karena dalam obligasi terdapat kewajiban perusahaan untuk memenuhi bunga yang harus dibayarkan terhadap pemegang obligasi sebelum pembayaran devidend terhadap para pemegang saham.

2.4.3 Good Corporate Governance

Menurut Kusmayadi, Rudiana dan Badruzaman (2015, p. 8) Corporate Governance adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha-usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha. penerapan *Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan memberikan sinyal positif bagi para pemegang saham untuk dapat lebih mempercayai perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* erat dengan isu *Agency Theory* di mana para karyawan lebih

cenderung ingin mengutamakan kepentingan pribadi yang dimilikinya dibandingkan memenuhi kepentingan para pemegang saham.

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* *Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Tahun 2002 No. KEP-117M-MBU/2002 tentang penerapan *Good Corporate Governance* terdapat Prinsip-prinsip yang disyaratkan meliputi:

1. Transparansi

Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam menyajikan materi dan informasi yang relevan tentang perusahaan;

2. Kemandirian,

Independensi (kemandirian), yaitu suatu kondisi di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh /

tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat;

3. Akuntabilitas,

Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ agar pengelolaan perusahaan dilaksanakan secara efektif;

4. Pertanggungjawaban,

Pertanggungjawaban yaitu kesesuaian pengelolaan perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip korporasi yang sehat;

5. Kewajaran (fairness),

Fairness, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak stakeholders yang timbul dari kesepakatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.4.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah gambaran dari total aset, ukuran log, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Siahaan 2013). Perusahaan besar mempunyai keunggulan dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil dalam akses ke pihak luar perusahaan, adanya relasi yang dimiliki oleh perusahaan akan memudahkan perusahaan untuk dapat memperoleh sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan, hal ini akan memacu nilai perusahaan. Besar kecilnya perusahaan juga menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan maka akan semakin dikenal masyarakat, artinya semakin mudah mendapatkan informasi yang

akan meningkatkan nilai pemegang saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan besaran total aset untuk mengukur perusahaan.

Perusahaan Besar memiliki keuntungan dalam menghadapi masalah internal yang dihadapi oleh perusahaan karena memiliki struktur perusahaan yang memberikan kejelasan peran dari masing-masing individu yang terlibat di dalam perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil cenderung lebih kesulitan dalam menyelesaikan masalah internal yang dihadapi di dalam perusahaan dikarenakan tidak adanya struktur yang jelas dalam perusahaan.

Menurut UU No. 20 tahun 2008 mengategorikan ukuran perusahaan ke dalam empat bagian yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produksi yang dimiliki oleh orang perseorangan dan / atau badan usaha perseorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh seseorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari suatu usaha yang dimiliki, dikuasai atau bagian dari, langsung atau tidak langsung, perusahaan menengah atau besar. kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam Undang-Undang ini..
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dijalankan oleh orang perseorangan atau pelaku ekonomi, dan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari badan usaha yang dimiliki, dikuasai atau bagian dari, secara langsung atau tidak langsung,

usaha kecil atau besar dengan Nilai aset total. hasil bersih atau tahunan dari penjualan sesuai dengan ketentuan Undang-undang ini.

4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh suatu badan ekonomi dengan kekayaan bersih atau pendapatan penjualan tahunan lebih besar dari pada usaha menengah, yang meliputi badan usaha milik negara atau swasta dalam negeri, usaha patungan dan perusahaan asing yang melakukan usaha di Indonesia.

2.5 Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

CSR didefinisikan sebagai tindakan yang tampaknya memajukan beberapa kebaikan sosial, di luar kepentingan perusahaan dan apa yang disyaratkan oleh hukum (McWilliams dan Siegel, 2001). *Corporate Social Responsibility* bukan lagi hal yang dapat diabaikan oleh para manajer dari perusahaan, terbukanya informasi pada era ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial kepada para *stakeholder*.

Konsep *Triple bottom line* pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington pada tahun 1998. *Triple Bottom line* mengindikasikan bahwa suatu perusahaan harus lebih mengutamakan kepentingan dari para *stakeholders* dibandingkan dengan kepentingan dari para *shareholders*. *Triple Bottom line* terdiri dari :

1. *People* mengindikasikan pentingnya suatu perusahaan untuk mendukung kepentingan tenaga kerja dalam proses bisnisnya.
2. *Planet* yang berarti bahwa perusahaan harus memikirkan dampak dari hasil limbah terhadap lingkungan di sekitar perusahaan, selain itu

perusahaan harus mengelola dengan baik sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui.

3. *Profit* disini mengindikasikan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2007 pasal 74 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) berkaitan dengan penerapan CSR menyatakan:

1. Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan, dalam pelaksanaannya penting memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajibannya akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan,
4. Ketentuan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur oleh Peraturan Pemerintah

Veronica & Wardoyo (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu 24 bank yang terdaftar di BEI untuk periode 2008-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* yang diukur dengan ukuran dewan direksi kearah positif signifikan, sementara variabel *Good Corporate Governance* lainnya yaitu ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris. nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh Komisaris dan jumlah anggota komite

audit. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan di pengaruhi secara signifikan oleh Kinerja perusahaan yang diukur dengan variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) kearah positif.

Siahaan(2013) melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance Mechanism*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang sudah listing di bursa efek indonesia periode 2007-2011. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), *Leverage*, dan ukuran perusahaan secara bersamaan dengan nilai perusahaan. Analisis parsial menunjukkan bahwa Board size dan Firm size memengaruhi Firm value. Analisis parsial dengan uji T menunjukkan bahwa Bord size memengaruhi firm value, Firm size memengaruhi Firm value.

Pratiwi & Rahayu (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang memiliki skor Corporate Governance Perception Index (CGPI) periode 2010-2013. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini membuktikan Profitabilitas berpengaruh signifikan denganarah positif terhadap nilai perusahaan. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. ukuran

perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, *Leverage*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

Astuti et al.(2019) studi profitabilitas, *Leverage*, institutional ownership, dan firm size terhadap Firm Value dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel antara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini bahwa periode perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan variabel parsial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel CSR. kepemilikan institusional dan tidak ada efek negatif yang signifikan pada variabel CSR. Profitabilitas (ROA) positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat CSR. *Leverage* memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap CSR. ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai-nilai perusahaan. kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai-nilai perusahaan. Profitabilitas dan tidak ada efek positif yang signifikan pada nilai-nilai perusahaan. *Leverage* positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. CSR tidak berat kepemilikan institusional berpengaruh pada nilai perusahaan. CSR tidak memediasi efek profitabilitas nilai perusahaan. CSR tidak berat *Leverage* pada nilai perusahaan. *Leverage* yang memiliki pengaruh signifikan pada ukuran dan profitabilitas perusahaan melalui variabel CSR.

Dewi & Suputra (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu perusahaan pertambangan yang ter-*listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA memengaruhi nilai perusahaan secara positif signifikan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh DER memproksikan yang *Leverage* kearah negatif. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperkuat pengaruh hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlemah pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Wulandari & Wiksuana (2017) melakukan penelitian tentang peran tanggung jawab sosial perusahaan dalam memoderasi dampak profitabilitas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rasio *Leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai perusahaan dipengaruhi secara negative oleh rasio profitabilitas. *Corporate Social Responsibility* dapat memoderasi hubungan profitabilitas dan *Leverage* dengan nilai perusahaan, namun *Corporate Social Responsibility* tidak mampu memoderasi hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Purbopangestu & Subowo (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* pada nilai perusahaan, dengan variabel mediasinya adalah tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2010-2012. *Good governance Corporate* dalam penelitian ini diwakili oleh empat indikator, yaitu kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR dipengaruhi secara negative oleh kepemilikan manajerial dan komisaris independen, sedangkan CSR tidak dipengaruhi oleh kepemilikan institusional dan komite audit. Komisaris independen dan CSR memengaruhi nilai perusahaan secara positif, sedangkan kepemilikan manajemen, properti institusional dan komite audit tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Pramana & Mustanda (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan firm size pada *firm value* dengan variabel mediasi yaitu tanggung jawab sosial perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik dan merupakan peserta Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 - 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif pada Firm Value. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif pada Firm Value. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan negatif pada Firm Value. *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara

profitabilitas dengan firm value. *Corporate Social Responsibility* tidak dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan firm value.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan variabel yang sering digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan nilai perusahaan maupun kinerja perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan bagi perusahaannya dan memberikan informasi tentang tingkat efektivitas manajemen dari suatu perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Dari pengertian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi akan menarik minat para investor yang berorientasi bahwa perusahaan tersebut juga akan menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi mereka. Dengan peningkatan investor akan memengaruhi nilai harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Khafa & Laksito (2015) menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Selaras dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Mustanda (2016) dan Dang et al.(2019).

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan

Siallagan dan Machfoedz (2006) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah sistem pengawasan dan pengendalian perusahaan, dengan harapan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Investor mengevaluasi perusahaan dengan membaca informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas akan mengapresiasi nilai perusahaan (Purbopangestu & Subowo, 2014). Penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut karena dalam GCG terdapat asas *transparency* dan *accountability* yang menunjukkan bahwa perusahaan harus memiliki kejelasan dan transparansi yang akan disajikan oleh para investor, dengan kejelasan dan keterbukaan yang diterapkan oleh perusahaan akan meningkatkan rasa aman para investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut.

Penelitian Purbopangestu dan Subowo (2014) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki empat indikator evaluasi yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Firm Value tidak dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Firm value tidak dipengaruhi oleh Kepemilikan institusional. Firm value dipengaruhi oleh komisaris independen. Firm value tidak dipengaruhi oleh Komite audit. Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Siahaan (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh *proportion of independent* berpengaruh pada firm value sedangkan, board size maupun audit committee tidak memengaruhi nilai perusahaan. Ramadhani, (2018) menyatakan bahwa *Good*

Corporate Governance yang diprosikan oleh *Corporate Governance Preception Index* memengaruhi nilai perusahaan.

H₂: Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.3 Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan

Komite audit bertujuan untuk menjaga kredibilitas perusahaan dengan mengawasi proses pembentukan laporan-laporan seputar perusahaan seperti laporan keuangan dan tanggung jawab sosial. Komite audit merupakan salah satu proksi dari *Good Corporate Governance* yang mana menghasilkan asas dari GCG yaitu transparansi. Frekuensi pertemuan yang tinggi dalam komite audit akan menyebabkan intensnya pembicaraan mengenai benturan kepentingan di dalam perusahaan, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit merupakan faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondokan et al., (2019), Lidyah et al., (2019), Nasution et al., (2018) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh komite audit.

H₃: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.4 Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan

Menurut Harjito dan Martono (2011) *Leverage* dalam pengertian bisnis mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan di mana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan asset yang dilakukan oleh perusahaan pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi para pemegang

saham. Kenaikan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh penerapan *Leverage* di dalam perusahaan yaitu dikarenakan pembayaran bunga atas hutang yang diakibatkan oleh penerbitan obligasi akan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, pengurangan pajak akan berpengaruh terhadap laba yang akan diterima oleh investor akan lebih besar, kenaikan laba akan menarik perhatian dari investor yang mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Dengan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *Leverage* di dalamnya akan lebih diminati oleh para investor karena diasumsikan dengan penggunaan *Leverage* perusahaan akan mendapatkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wiksuana (2019), Cheng & Tzeng (2011) dan Obradovich & Gill (2013) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Menurut Pratiwi & Rahayu (2015) Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, antara lain : total aktiva, total penjualan dan nilai kapitalisasi pasar. Dengan pernyataan tersebut ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran dari perusahaan memengaruhi pendanaan yang dapat di terima oleh perusahaan tersebut baik pendanaan eksternal maupun internal. Perusahaan dengan skala yang lebih besar akan lebih disukai oleh

para investor karena menunjukkan perusahaan juga memiliki asset dalam jumlah besar yang akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Peningkatan laba ini pada akhirnya akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dang et al.(2019) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara positif dan signifikan, selaras dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Wiksuana (2017) dan Siahaan (2013) juga menyatakan hasil yang sama.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.6 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Menurut Veronica & Wardoyo(2013) Tanggung jawab sosial perusahaan penting karena perusahaan tidak hanya menghadapi pemilik modal saja (investor dan kreditor), tetapi juga berkewajiban kepada pemangku kepentingan lainnya (misalnya konsumen, karyawan, masyarakat, pemerintah, pemasok, bahkan pesaing). Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan (*annual report*) memperkuat citra perusahaan dan menjadi sebagai salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor maupun calon investor memilih tempat investasi karena menganggap bahwa perusahaan tersebut memberikan citra (*image*) kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit semata tetapi sudah memperhatikan lingkungan dan masyarakat (Anwar et al2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Bidhari et al.(2013), Astuti et al.(2019) dan Yanto (2018) memperkuat pernyataan di atas dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₆: Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.6.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan pengertian dari profitabilitas. Profitabilitas dari suatu perusahaan menjadi salah satu hal yang diperhatikan oleh para investor karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengisyaratkan bahwa perusahaan dapat memenuhi tanggung jawab perusahaan terhadap para *shareholder* yaitu memakmurkan para pemegang saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosial perusahaan di mana perusahaan harus mengalokasikan laba yang didapatkan perusahaan ke dalam penerapan CSR di dalam perusahaan. Perusahaan tidak bisa mengacuhkan penerapan CSR di dalam perusahaan karena akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Selaras dengan pernyataan di atas penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sedana (2019), Ruslim et al.(2017) dan Astuti et al.(2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

H₇ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility.

2.6.8 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Corporate Social Responsibility

Menurut Purbopangestu & Subowo (2014) Pemegang saham perusahaan terdiri dari dua pemilik, yaitu saham yang dimiliki oleh manajer dan lembaga (institusi). Kepemilikan saham ini merupakan faktor utama dalam mekanisme tata kelola perusahaan yang mempunyai kekuatan untuk mengontrol keputusan atau kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan. Dengan kepemilikan yang jelas pemegang saham perusahaan diharapkan dapat menerapkan *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaan karena GCG memiliki asas pertanggung jawaban. Jika pemegang saham tidak menerapkan CSR di dalam perusahaan maka perusahaan tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai *Good Corporate Governance*.

Penelitian yang dilakukan oleh Purbopangestu & Subowo (2014) menyatakan CSR tidak dipengaruhi oleh empat proksi dari *Good Corporate Governance* yaitu Komite audit, Komisaris independen, Kepemilikan manajerial, dan Kepemilikan institusional. Penelitian Ramdhaningsih & Utama (2013) dan (Azhar L, 2014) menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang terdiri dari variabel dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan.

H₈ :Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility.

2.6.9 Pengaruh Komite Audit terhadap Corporate Social Responsibility

Keberadaan komite audit dalam perusahaan memiliki peranan tersendiri yaitu membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya yaitu melakukan pengawasan dalam perusahaan. Komite audit bertugas untuk menjaga laporan dari perusahaan yang berkaitan dengan GCG terpenuhi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, salah satu laporan yang perlu diawasi oleh komite audit yaitu laporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), di mana CSR memenuhi asas dari GCG yaitu Transparansi dan Responsibility. Dengan pernyataan di atas semakin banyak rapat yang dilakukan oleh komite audit akan memengaruhi seberapa banyak informasi yang akan disajikan perusahaan terhadap publik.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir et al., (2010), Djuitaningsih & Marsyah, (2012) dan Rivandi & Putri, (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility.

H₉: Komite Audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.6.10 Pengaruh Leverage terhadap Corporate Social Responsibility

Leverage merupakan ukuran dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek atau mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh hutang dalam kegiatan operasinya. Penerapan *Leverage* dalam perusahaan menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber modal yang berasal dari hutang dalam struktur modalnya. Penerapan *Leverage* dalam perusahaan akan membuat perusahaan lebih menjaga

tindakan yang akan dilakukan seperti penerapan *Corporate Social Responsibility* untuk mengurangi sorotan dari para *Debt holder* perusahaan dan berusaha menyampaikan lebih banyak informasi untuk mengurangi monitoring cost.

Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2014), Saputra, (2016) dan Wedhana Purba & Yadnya, (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H₁₀ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

2.6.11 Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan merupakan skala dari suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara antara lain : Total asset, log size, dan lain-lain. Menurut Dewi dan Sedana (2019) Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak perhatian tertuju pada perusahaan tersebut, yang mana menyebabkan perusahaan mendapat tekanan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan. Alasan tersebut mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan bagaimana keadaan lingkungan yang berada di sekitar perusahaan tidak hanya memikirkan *stakeholder internal* melainkan juga memikirkan *stakeholders eksternal*. Dengan begitu dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar akan lebih memikirkan bagaimana pandangan publik terhadap perusahaan untuk keberlangsungan dari perusahaan tersebut sendiri maka perusahaan harus menerapkan *Corporate Social Responsibility* di dalam perusahaannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2019), Waluyo (2017), dan Ruslim *et al.* (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

H₁₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility.

2.6.12 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Dewi dan Suputra (2019) Peningkatan nilai perusahaan tidak selalu datang dari tingkat profitabilitas yang tinggi, karena jika perusahaan memperdulikan lingkungan maka akan dianggap lebih memperhatikan kinerja perusahaan kedepannya atau keberlangsungan jangka panjang perusahaan, sehingga memberikan kesan positif bagi investor. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan juga mengalami peningkatan laba. Peningkatan laba perusahaan dapat digunakan untuk melakukan *Corporate Social Responsibility* di lingkungan sekitar perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suputra (2019), Wulandari & Wiksuana (2017) dan Pramana & Mustanda (2016) menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dengan variabel mediasi yaitu *Corporate Social Responsibility*.

H₁₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening

2.6.13 Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Penerapan Good Corporate Governance yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk melakukan pengawasan dari sistem operasi dari perusahaan tersebut. Penerapan *Corporate Social Responsibility* di dalam suatu perusahaan merupakan suatu bentuk penerapan dari asas GCG yaitu *responsibility* dan *transparency* yang mengaruskan perusahaan untuk peduli dengan lingkungan di sekitar perusahaan. Dengan pelaksanaan CSR yang tepat seiring berjalannya suatu perusahaan, perusahaan akan memperoleh citra positif dari para *stakeholder* yang pada akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan. Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* diproksikan dalam komisaris independen.

Penelitian yang dilakukan oleh Munir et al.,(2010), Krisna & Suhardianto, (2016) yang menunjukkan bahwa komisaris independen dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

H₁₃: Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening

2.6.14 Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Komite audit bertugas untuk menjamin pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki banyak informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat atau

terjadinya transparansi atas kegiatan usaha yang telah dilakukan perusahaan baik dalam laporan keuangan maupun laporan pengungkapan pertanggung jawaban sosial. Perusahaan yang melakukan pelaporan yang terbuka terhadap masyarakat akan meningkatkan nilai perusahaan sekaligus memenuhi asas *Good Corporate Governance* yang harus dimiliki dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yaitu *Transparency*. Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pengawasan yang baik dari komite audit akan memengaruhi laporan pertanggung jawaban yang akhirnya akan memengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Munir et al.,(2010), Krisna & Suhardianto, (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

H₁₄: Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening

2.6.15 Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Menurut Dewi dan Suputra (2019) *Leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang, atau mengukur seberapa jauh operasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Pemberlakuan *Leverage* di dalam perusahaan menyatakan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan terhadap hutang yang diberikan oleh para *debt holder*. Para *Debt holder* bukan berarti tidak memikirkan keberlangsungan perusahaan karena mereka akan menjadi pihak pertama yang akan

mendapatkan pengembalian dari perusahaan yang menerbitkan obligasi jika perusahaan mengalami kebangkrutan dibandingkan para *shareholders*. Keberlangsungan perusahaan erat dengan penerapan CSR di dalam perusahaan tersebut karena perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat dan lingkungan sekitar dari perusahaan. Citra positif maupun negatif yang didapatkan dari para masyarakat akan memengaruhi nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017), Nadillah (2017) dan Jayanti dan Suputra (2015) yang menunjukkan bahwa *Leverage* dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening

H₁₅: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Intervening

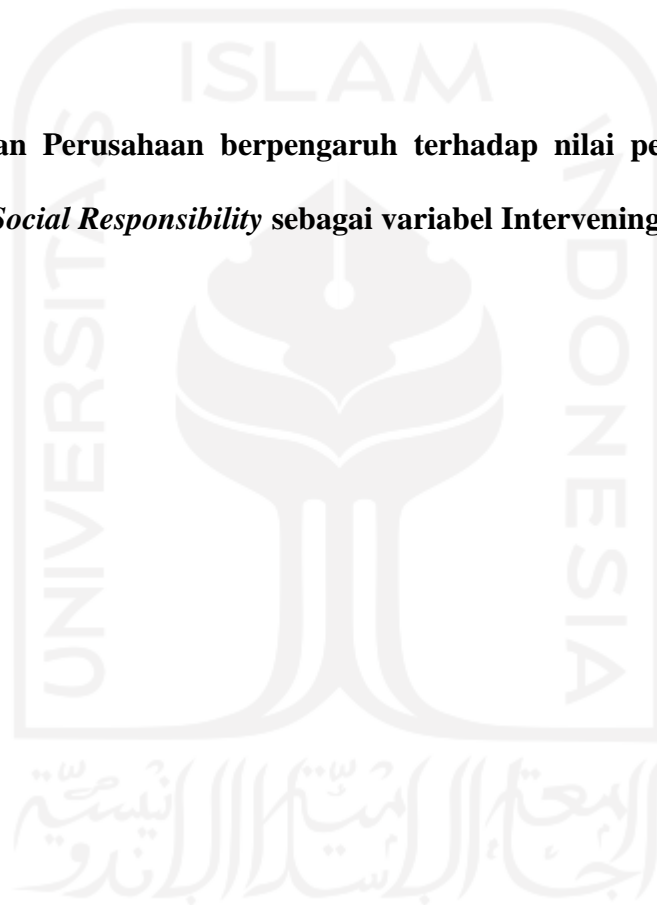
2.6.16 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel intervening

Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan namun investor tidak hanya melihat perusahaan berdasarkan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut. Penilaian investor terhadap investasi cenderung berpihak pada perusahaan yang lebih besar karena mereka memperkirakan perusahaan tersebut memiliki aset yang banyak. Semakin besar perusahaan maka semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal dan eksternal (Pramana dan Mustanda, 2016). Sumber dana yang mudah didapatkan oleh perusahaan besar mengharuskan perusahaan untuk

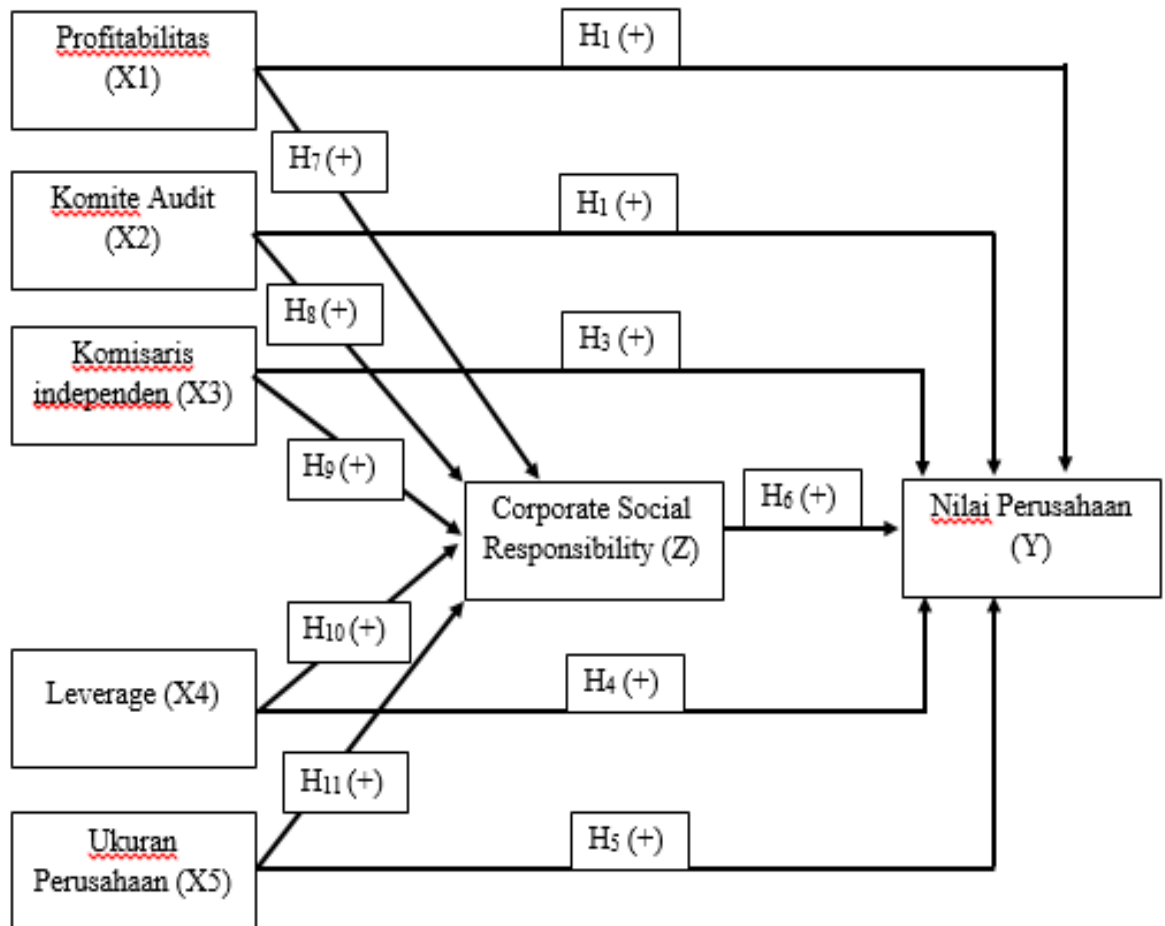
memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan agar mendapatkan citra positif dari para investor.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2019), Sudana dan Arlindania (2011) dan Imron dkk (2013) yang membuktikan bahwa CSR mampu memoderasi hubungan antara nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan.

H₁₆: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel Intervening



2.7 KERANGKA PIKIRAN



UIN Ar-Raniry

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah suatu metode penentuan sampel penelitian dengan menggunakan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh dapat mewakili kriteria yang dipilih. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 Berturut-turut
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing (Dollar)
3. Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian dalam periode 2014-2018

Table 3-1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 berturut-turut.	127
2.	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang asing (Dollar)	24
3.	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian dalam periode 2014-2018	36
	Jumlah Sampel Perusahaan	67

Sumber: Data Diolah, 2020

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder sendiri dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden. Data sekunder berasal dari laporan tahunan perusahaan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan dan kinerja operasional perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada periode 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari www.idx.com atau situs Bursa Efek Indonesia, website perusahaan terkait dan www.yahoofinance.com untuk mengetahui harga saham masing-masing perusahaan.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini mencakup satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan, empat variabel independen yaitu profitabilitas, *Good Corporate*

Governance, Leverage, dan ukuran perusahaan serta satu variabel intervening yaitu Coporate Social Responsibbility.

3.3.1 Nilai Perusahaan

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang dihasilkan dari adanya variabel bebas. Nilai perusahaan adalah persepsi investor tentang nilai yang terdapat dari suatu perusahaan dengan perkiraan harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan yang menggunakan Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{EMV} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan :

EMV : Harga Per Lembar Saham x Jumlah Saham Beredar

DEBT : Total Hutang

TA : Total Aset

Tobin's Q merupakan proksi dari nilai perusahaan yang didefinisikan sebagai bentuk dari nilai kombinasi asset berwujud dengan asset tidak berwujud. Perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q diantara 0 dan 1 memiliki arti bahwa biaya ganti suatu aset perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai perusahaan tersebut, hal tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian kurang terhadap perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q > 1 di indikasikan bahwa nilai perusahaan lebih besar di bandingkan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Untuk menghitung nilai EMV adalah dengan menghitung harga saham x jumlah saham yang beredar, pengambilan data harga saham menggunakan harga saham 31 desember atau menggunakan data harga saham terbaru (terakhir).

3.3.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan ROA sebagai proyeksi dari profitabilitas. ROA adalah rasio laba neto terhadap total asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Nilai profitabilitas dapat dihitung dengan membagi jumlah laba bersih perusahaan setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Total aktiva dapat diartikan sebagai total asset/ kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan laba bersih perusahaan dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan, laba bersih perusahaan juga dikenal sebagai EAT *earning after tax*.

3.3.3 Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu ukuran perusahaan dalam menjalankan bisnis apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip yang terdapat dalam undang-undang. GCG perusahaan dapat diukur dengan menggunakan 4 pengukuran yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional komisaris independen, dan komite audit. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial yaitu Kepemilikan saham perusahaan oleh manajer perusahaan itu sendiri

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan institusional

Kepemilikan Institusional yaitu Kepemilikan saham perusahaan oleh pihak institusi di luar dari perusahaan.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang bertindak independen sehingga pelaksanaannya tidak dipengaruhi oleh pihak lain

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komisaris Independen dapat dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris dikali dengan 100%. Jumlah komisaris independen dapat diketahui dalam laporan tahunan perusahaan dalam struktur keanggotaan dewan komisaris.

d. Komite Audit

Komite Audit merupakan organ tambahan dalam pelaksanaan GCG perusahaan untuk menjaga kredibilitas dan kualitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Menjumlahkan rapat yang dilakukan komite audit

Komite audit dapat dihitung dengan mengetahui jumlah rapat komite audit yang diadakan perusahaan dalam satu tahun perusahaan berjalan. Penggunaan rapat komite audit sebagai alat untuk mengukur komite audit karena dianggap lebih memberikan dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan perusahaan dibandingkan hanya menghitung jumlah komite audit perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan menggunakan pengukuran komisaris Independen dan komite audit sebagai proksi dari GCG.

3.3.4 Leverage

Leverage merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendanai perusahaannya menggunakan Obligasi. Dalam penelitian ini *Leverage* di proyeksikan dengan *Debt to equity Ratio* (DER). DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang perusahaan}}{\text{Total Ekuitas Perusahaan}} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap ekuitas (DER) menunjukkan hubungan yang dimiliki hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Total hutang dan Ekuitas perusahaan dapat dilihat melalui *annual report*

perusahaan tiap tahunnya, perusahaan yang baik akan melaporkan kelengkapan perhitungan hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memberikan informasi yang jelas kepada pihak investor.

3.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu ukuran yang dimiliki oleh perusahaan besar atau kecil suatu perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, total penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Pratiwi dan Rahayu, 2016). Ukuran perusahaan diaproksikan menggunakan log of total assets.

$$\text{Firm Size} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Ukuran Perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat dilihat melalui *annual report* perusahaan tiap tahunnya. Setelah mengetahui total asset perusahaan kemudian di hitung menggunakan rumus melalui ms. Excel dengan rumus Ln (total assets)

3.3.6 Corporate Social Responsibility

Variabel Intervening yaitu variabel yang memengaruhi hubungan yang terjadi diantara variabel dependen dan variabel independen. Variabel Intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Metode pengukuran CSR berdasarkan pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya sebagai berikut Astuti, Wahyudi dan Mawardi (2018):

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j;

X_{ij} : Dummy variabel; 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Dengan demikian, $0 \leq CSRDI_j \leq 1$.

Corporate Social Responsibility dapat dihitung dengan melakukan pencocokan 91 item tabel GRI G-4 dengan item yang diungkapkan perusahaan melalui *annual report* perusahaan. Apabila item dalam GRI G-4 diungkapkan dalam *annual report* perusahaan maka diberikan nilai 1, sedangkan jika item dalam GRI G-4 tidak diungkapkan dalam *annual report* perusahaan maka di berikan nilai 0. Kemudian setelah mendapatkan jumlah item yang terungkap dalam perusahaan dibagi dengan 91 item dalam tabel GRI G-4.

Table 3-2
GRI G-4

KATEGORI EKONOMI		
Kinerja Ekonomi		
1	EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan perusahaan
2	EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya dalam kegiatan organisasi karena perubahan iklim.
3	EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti perusahaan.

4	EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.
Keberadaan Pasar		
5	EC5	Rasio upah standar pegawai pemula (<i>entry level</i>) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional (UMR) di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan darimasyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
7	EC7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan perusahaan.
8	EC8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak.
Praktek Pengadaan		
9	EC9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal dilokasi operasional yang signifikan.
KATEGORI LINGKUNGAN		
Bahan		
10	EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
11	EN2	Persentase bahan yang digunakan perusahaan yang merupakan bahan input daur ulang.
Energi		
12	EN3	Konsumsi energidi dalam organisasi
13	EN4	Konsumsi energi di luar organisasi
14	EN5	Intensitas energi
15	EN6	Pengurangan konsumsi energi perusahaan
Air		
16	EN7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
17	EN8	Total pengambilan jumlah air berdasarkan sumber

18	EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh proses pengambilan air
19	EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang kemudian digunakan kembali oleh perusahaan
Keanekaragaman Hayati		
20	EN11	Lokasi-lokasi operasional perusahaan yang dimiliki, disewa, dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
21	EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar kawasan lindung
22	EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red list dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional perusahaan, berdasarkan tingkat risiko kepunahan.
Emisi		
24	EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (Cakupan 1)
25	EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung (Cakupan 2)
26	EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27	EN18	Intensitas dari emisi gas rumah kaca (GRK)
28	EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) perusahaan
29	EN20	Emisi bahan perusahaan ozon (BPO)
30	EN21	SOX, NOX, dan emisi udara signifikan yang lainnya.
31	EN22	Jumlah air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan yang dilakukan.
33	EN24	Jumlah dan volume total tumpahan yang signifikan

34	EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel 2 Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan Persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan dan air limpasan yang dihasilkan organisasi
Produk dan Jasa		
36	EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap dampak lingkungan produk dan jasa perusahaan.
37	EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasan yang direklamasi berdasarkan kategori
Kepatuhan		
38	EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan yang berlaku
Transportasi		
39	EN30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi, dan pangangkutan tenaga kerja organisasi
Lain-lain		
40	EN31	Jumlah pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan jenis
Asesmen pemasok atas lingkungan		
41	EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan yang ada.
42	EN33	Dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan perusahaan dan tindakan yang diambil
Mekanisme pengaduan masalah lingkungan		
43	EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan perusahaan melalui mekanisme pengaduan resmi.

KATEGORI: SOSIAL		
SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA		
Kepegawaian		
44	LA1	Jumlah dan tingkat perekrutan karyawan baru dan tingkat <i>turnover</i> karyawan berdasarkan kelompok umur, gender, dan wilayah.
45	LA2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan per waktu yang tidak diberikan kepada karyawan paruh waktu atau sementara, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	LA3	Tingkat bekerja kembali karyawan dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender.
Hubungan industrial		
47	LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja		
48	LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran dalam program kesehatan dan keselamatan kerja.
49	LA6	Tingkat dan jenis cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang dan kemangkiran, serta jumlah kematian akibat kerja, menurut daerah dan gender
50	LA7	Pekerja yang berisiko tinggi atau sering terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka.
51	LA8	Topic kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja.
Pelatihan dan Pendidikan		
52	LA9	Rata-rata jam pelatihan per-tahun per-karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan

53	LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bhakti
54	LA11	Jumlah Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan.
Keberagaman dan Kesetaraan Peluang		
55	LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per-Kategori karyawan berdasarkan gender, usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya.
Kesetaraan Remunerasi Karyawan Perempuan dan Laki-laki		
56	LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi karyawan perempuan terhadap karyawan laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan		
57	LA14	Persentase penapisan pemasok baru dengan menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan.
58	LA15	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan perusahaan dan tindakan yang diambil
59	LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan perusahaan melalui mekanisme pengaduan yang resmi.
SUB-KATEGORI : HAK ASASI MANUSIA		
Investasi		
60	HR1	Jumlah dan presentasi perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk dengan persentase karyawan yang telah dilatih
Non-diskriminasi		

62	HR3	Jumlah total insiden diskriminasi yang terjadi dan tindakan kreatif yang diambil
Kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama		
63	HR4	Operasi dan pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau berisiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja bersama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut.
Pekerja Anak		
64	HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi terhadap pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif.
Pekerja paksa atau Wajib Kerja		
65	HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi dalam melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja.
Praktik Pengamanan		
66	HR7	Persentase petugas pengamanan yang telah dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasional.
Hak Adat		
67	HR8	Jumlah insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat sekitar dan tindakan yang diambil,
Asesmen		
68	HR9	Jumlah dan Persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia.
Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia		
69	HR10	Persentase penapisan pemasok baru dengan menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	HR11	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan perusahaan dan tindakan yang diambil.

Mekanisme Pengaduan masalah Hak Asasi Manusia		
71	HR12	Total pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan perusahaan melalui mekanisme pengaduan formal.
SUB-KATEGORI :MASYARAKAT		
Masyarakat Lokal		
72	SO1	Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat local, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan.
73	SO2	Operasi dengan dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat local di lokasi.
Anti-Korupsi		
74	SO3	Jumlah dan Persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang terintifikasi.
75	SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi.
76	SO5	Insiden korupsi yang telah terbukti dan tindakan yang diambil perusahaan.
Kebijakan Publik		
77	SO6	Nilai dari total kontribusi politik berdasarkan Negara dan penerima atau penerima manfaat.
Anti Persaingan		
78	SO7	Total tindakan hokum terkait dengan Anti Persaingan, anti-trust, serta praktisi monopoli dan hasilnya.
Kepatuhan		
79	SO8	Nilai moneter dari denda yang digandakan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku.
Asesmen Pemasok atas Dampak terhadap Masyarakat		
80	SO9	Jumlah Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat.

81	SO10	Dampak negative actual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan perusahaan dan tindakan yang diambil.
Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat		
82	SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan perusahaan melalui mekanisme pengaduan yang resmi.
SUB-KATEGORI:PRODUK		
Kesehatan Keselamatan Pelanggan		
83	PR1	Jumlah Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan perusahaan.
84	PR2	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang dur hidupnya, menurut jenis hasil.
Pelabelan Produk dan Jasa		
85	PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta jumlah Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi yang sejenis.
86	PR4	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela yang ada terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil.
87	PR5	Hasil survei yang digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan.
Komunikasi Pemasaran		
88	PR6	Penjualan-penjualan produk yang dilarang maupun disengketakan.
89	PR7	Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela yang berlaku tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, sponsor, dan promosi, menurut jenis hasil.
Privasi pelanggan		

90	PR8	Jumlah keluhan pelanggan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan.
Kepatuhan		
91	PR9	Nilai Moneter dari denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku terkait dengan penyediaan dan penggunaan produk dan jasa.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode yang mampu menunjukkan gambaran data yang dilihat berdasarkan mean, standar deviasi, nilai maksimum serta minimum untuk setiap variabel.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas biasa digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika terdapat korelasi antar variabel independen akan mengakibatkan terganggunya hubungan antara variabel independen dan dependen.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode scatter plot dengan cara memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya)

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

3.4.3 Uji Analisis Regresi Berganda

Menurut Bougie dan Sekaran (2013) menyatakan bahwa Uji Analisis Regresi Berganda yaitu untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yaitu suatu uji analisis regresi berganda yang melihat interaksi antar variabel bebas dengan variabel terikat yang di pengaruhi oleh variabel moderator. Menurut Sugiyono (2007), bahwa variabel intervening yaitu sebuah variabel yang secara teoritis memengaruhi hubungan yang terjadi diantara variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (Independen) menjadi hubungan tidak langsung tidak bisa diukur dan diamati. Dari pernyataan tersebut dapat di artikan bahwa pengaruh dari variabel intervening dapat dikatakan mampu memperlemah dan memperkuat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Bedasarkan pernyataan di atas penelitian menggunakan model dengan rumusan sebagai berikut:

1. Model regresi 1

$$\text{Tobin's } Q = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{UP} + \beta_6 \text{CSR} + e \dots (2)$$

2. Model regresi 2

$$\text{CSR} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{KI} + \beta_3 \text{KA} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{UP} + e \dots (1)$$

Keterangan :

Y	= Nilai perusahaan
ROA	= Profitabilitas
KI	= Komisaris Independen
KA	= Komite Audit
DER	= <i>Leverage</i>
UP	= Ukuran perusahaan
CSR	= <i>Corporate Social Responsibility</i>

3.4.4 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T) digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (profitabilitas, *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan, *Corporate Social Responsibility*) terhadap variabel dependen (Nilai perusahaan). Untuk mendeteksi uji statistik T dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat dari signifikansinya.

3.4.5 Uji Statistik F dan Uji Koefisien Determinasi

Uji Statistik F berfungsi untuk menguji kelayakan dari model regresi yang diajukan. Kelayakan model regresi dapat dinilai menggunakan Uji ANOVA, atau dengan kata lain Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat diukur dengan melihat perbandingan antara tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan p-value. Jika $p\text{-value} < 5\%$ maka dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen memengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika $p\text{-value} > 5\%$ maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1, jika koefisien determinasi menunjukkan angka mendekati 1 maka mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang kuat dalam variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sedangkan jika angka mendekati 0 maka korelasi yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen lemah.

3.4.6 Uji Deteksi Pengaruh Variabel Intervening (Sobel Test)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Variabel intervening yaitu *Corporate Social Responsibility*, untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen Ukuran perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan *Good Corporate Governance* terhadap Variabel independent yaitu Nilai perusahaan dapat meningkatkan signifikansi pengaruh dari kedua variabel tersebut. Pengujian

hipotesis yang memiliki variabel intervening dapat menggunakan Uji Sobel (Sobel Test) yang dikembangkan oleh Sobel tahun 1982. Uji Sobel digunakan untuk menilai pengaruh tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen melalui variabel intervening.

Uji Sobel (Sobel Test) dapat dilakukan dengan cara menghitung pengaruh tidak langsung antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (Z), perhitungan tersebut dilakukan dengan mengalikan jalur pengaruh X terhadap Z (a) dengan jalur Z terhadap Y (b) atau ab . Jadi koefisien $ab = (c - c')$, di mana c adalah pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y tanpa mengontrol Variabel Z, sedangkan c' adalah koefisien pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y setelah mengontrol Variabel Z. Standard error koefisien a dan b diprosikan dengan Sa dan Sb , besarnya standard error pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) Sab dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab 4 ini, penulis menggunakan analisis data yang telah dikumpulkan dan memberikan penjelasan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan bukti empiris pengaruh, profitabilitas, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan Komisariss Independen dan Komite Audit, ukuran

perusahaan, nilai perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel antara.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian. Uji Analisis Deskriptif dilakukan terhadap Profitabilitas, *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan Komisaris Independen dan Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Nilai Perusahaan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil pengujian analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

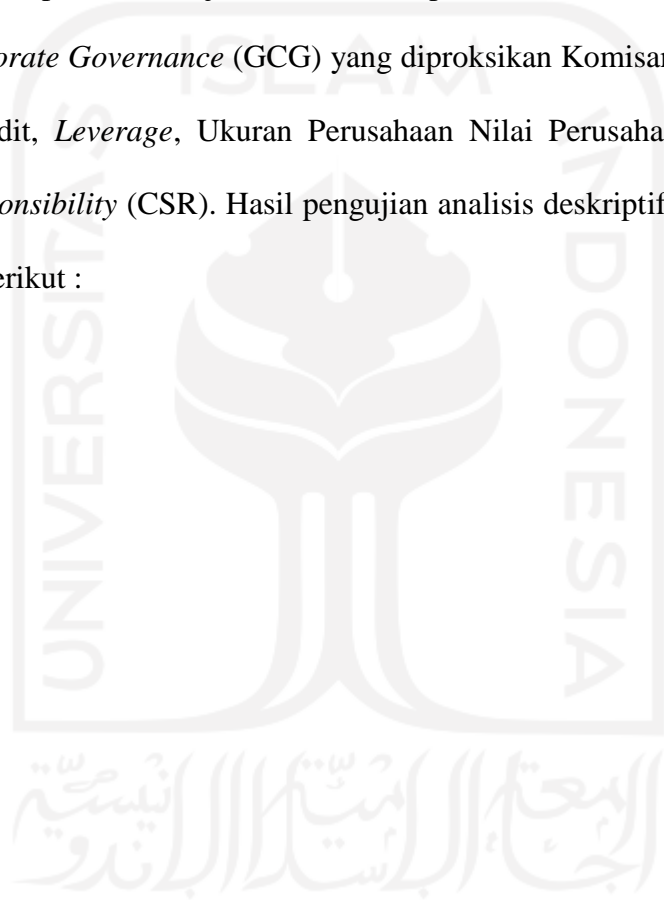


Table 4-1

**Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	335	-.21	.53	.0606	.09888
Komite Audit	335	2.00	40.00	7.2149	5.92127
Komisaris Independent	335	.20	1.00	.4249	.12481
<i>Leverage</i>	335	-9.45	9.55	1.0796	1.57407

Ukuran Perusahaan	335	25.22	33.47	28.5585	1.63632
<i>Corporate Social Responsibility</i>	335	.04	.62	.2423	.10796
Nilai Perusahaan	335	.30	23.29	2.1859	3.07943
Valid N (listwise)	335				

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,21 dengan nilai maksimal sebesar 0,53. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0606 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dengan aset yang dimiliki tergolong rendah hanya sebesar 0,0606 atau sebesar 6,06%.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,20 dengan nilai maksimal sebesar 1,00. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata Komisaris Independen sebesar 0,4249 artinya rata-rata perusahaan memiliki lebih sedikit komisaris independen dalam struktur komisaris.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan oleh Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2,00 dengan nilai maksimal sebesar 40,00. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Indospring Tbk pada tahun 2015 dan nilai maksimal dimiliki oleh

perusahaan PT Martina Berto Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata Komite Audit sebesar 7,2149 artinya rata-rata perusahaan memiliki jumlah rapat dalam komite audit sebesar 7 kali dalam satu tahun.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui Variabel *Leverage* (DER) memiliki nilai minimum sebesar -9,45 dengan nilai maksimal sebesar 9,55. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Tirta Mahakam *Resources* Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata DER sebesar 1,0796 artinya rata-rata kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang) tinggi jika terjadi likuidasi dalam perusahaan yaitu sebesar 1,0796 atau 107,9%.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui Variabel Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,22 dengan nilai maksimal sebesar 33,47 Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Primarindo Asia *Infrastructure* Tbk pada tahun 2017 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 28,5585 artinya rata-rata ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan jumlah aset yang dimiliki perusahaan sebesar 28,55.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dengan nilai maksimal sebesar 0,62. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Solusi Bangunan Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata CSR sebesar 0,2423 artinya rata-

rata perusahaan yang menerapkan CSR dalam perusahaan yang sesuai dengan kriteria GRI-G4.

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui Variabel Nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobin's Q memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dengan nilai maksimal sebesar 23,29. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata Tobin's Q sebesar 2,1859.

Table 4-2
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ekonomi	335	1	8	3.66	1.570
lingkungan	335	0	22	5.43	5.185
sosial	335	1	37	12.93	6.596
CSRD	335	.04396	.61538	.2419223	.10728121
Valid N (listwise)	335				

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui komponen ekonomi dalam variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 1 dengan nilai maksimal sebesar 8. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Chitose Internasional Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Asahimas Flat Glass Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata komponen ekonomi sebesar 3,66 artinya rata-rata perusahaan yang menerapkan komponen ekonomi dalam perusahaan yang sesuai dengan kriteria GRI-G4.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui komponen lingkungan dalam variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan nilai maksimal sebesar 22. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Siearad Produce Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Indocement Tungal Prakasa Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata komponen lingkungan sebesar 5,43 artinya rata-rata perusahaan yang menerapkan komponen lingkungan dalam perusahaan yang sesuai dengan kriteria GRI-G4.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui komponen sosial dalam variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum sebesar 1 dengan nilai maksimal sebesar 37. Nilai minimum dimiliki oleh perusahaan PT Langgeng Makmur Industry Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimal dimiliki oleh perusahaan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2015. Nilai rata-rata komponen social sebesar 12,93 artinya rata-rata perusahaan yang menerapkan komponen social dalam perusahaan yang sesuai dengan kriteria GRI-G4.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji sebaran data dalam suatu model regresi atau residual, apakah suatu kelompok data atau variabel mempunyai sebaran data normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang digunakan untuk mengetahui apakah residual terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi dikatakan normal jika nilai uji *Kolmogorov-*

Smirnov lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

Table 4-3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual Model 1	Unstandardize d Residual Model 2
N		335	335
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.11005824	.36006134
	Most Extreme Differences		
	Absolute	.067	.037
	Positive	.030	.031
	Negative	-.067	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227	.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098	.759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, dihasilkan nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,098 untuk model 1 dan 0,759 untuk model 2. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikan dari kedua model tersebut menunjukkan nilai di atas 0,05 yang berarti model regresi layak dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu uji yang digunakan untuk mengetahui adanya kolerasi atau hubungan antar variable bebas, didalam sebuah model regresi berganda.

Table 4-4
Hasil Uji Multikolinearitas Model 1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.415	3.724		-3.065	.002		
Profitabilitas	3.948	.601	.352	6.571	.000	.501	1.997
Komite Audit	.490	.239	.093	2.054	.041	.700	1.428
Komisaris	.242	.110	.087	2.196	.029	.916	1.091
Independent							
<i>Leverage</i>	.375	.129	.123	2.919	.004	.811	1.233
Ukuran Perusahaan	3.657	1.124	.134	3.253	.001	.850	1.176
<i>Corporate Social Responsibility</i>	.750	.070	.257	4.403	.000	.423	2.361

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai dari VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya Multikorelasi antara sesama variabel independen dalam model regresi 1 dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Table 4-5
Hasil Uji Multikolinearitas Model 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.948	1.186		-3.329	.001		
Profitabilitas	2.047	.159	.533	12.912	.000	.755	1.325
Komite Audit	.380	.074	.211	5.105	.000	.756	1.324

Komisaris Independent	.072	.035	.075	2.019	.044	.928	1.078
Leverage	.209	.040	.200	5.232	.000	.878	1.138
Ukuran Perusahaan	.718	.362	.077	1.984	.048	.860	1.162

a. Dependent Variabel: *Corporate Social Responsibility*

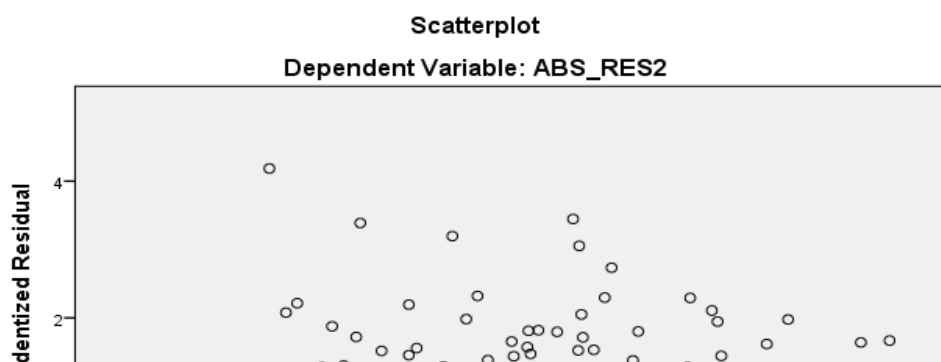
Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai dari VIF dari masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel lebih dari 0,10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadinya Multikorelasi antara sesama variabel independen dalam model regresi 2 dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji untuk menilai adanya ketidaksamaan antar variable yang terdapat dalam model regresi, jika ketidaksamaan antar variable terpenuhi maka dapat dilanjutkan untuk analisis berikutnya.

Gambar 4-1

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 1



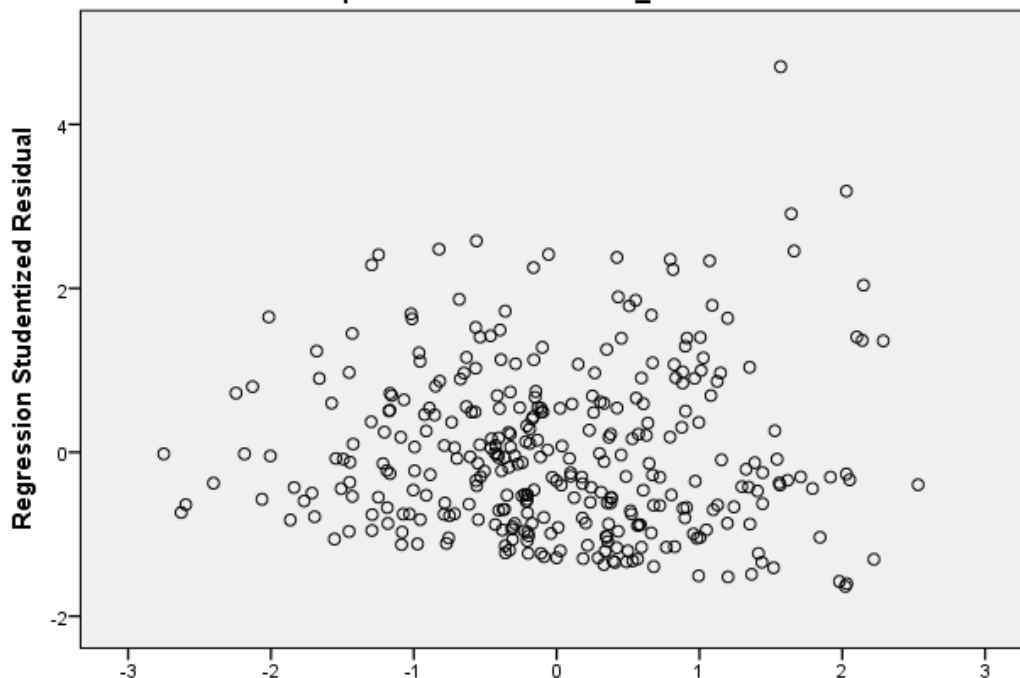
Dapat dilihat dari Gambar 4.1 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa gambar titik-titik pada grafik *Scatterplot* tersebar di atas maupun di bawah dari angka 0 dari sumbu Y dan cenderung menyebar secara acak atau tidak membuat pola-pola tertentu. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas maka dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Gambar 4-2

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS MODEL 2

Scatterplot

Dependent Variable: ABS_RES1



Dapat dilihat dari Gambar 4.2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa gambar titik-titik pada grafik *Scatterplot* tersebar di atas maupun di bawah dari angka 0 dari sumbu Y dan cenderung menyebar secara acak atau tidak membuat pola-pola tertentu. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data-data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas maka dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*.

Table 4-6
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.886

- a. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan, *Leverage* , Komite Audit, Profitabilitas
- b. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dihasilkan nilai durbin-Watson (DW) untuk model penelitian pertama sebesar 1,886, sedangkan nilai dari DU diketahui sebesar 1,85198, dan Nilai 4-DU diketahui sebesar 2,14802. Dalam uji Durbin-Watson dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa $1,85198 < 1,886 < 2,14802$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi dalam model 1 yang diajukan dalam penelitian.

Table 4-7

Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.846

- a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independent, *Leverage* , Profitabilitas
- b. Dependent Variabel: *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dihasilkan nilai durbin-Watson (DW) untuk model penelitian pertama sebesar 1,846, sedangkan nilai dari DU diketahui sebesar 1,84592, dan Nilai 4-DU diketahui sebesar 2,15408. Dalam uji Durbin-Watson dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4-DU$. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa $1.84592 < 1.846 < 2.15408$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi korelasi dalam model 2 yang diajukan dalam penelitian.

4.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji Analisis Regresi Berganda yaitu untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Analisis Regresi Berganda melibatkan lebih dari satu variable bebas

Table 4-8
Hasil Analisis Regresi Berganda Model 1

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-11.415	3.724		-3.065	.002
	Profitabilitas	3.948	.601	.352	6.571	.000
	Komite Audit	.490	.239	.093	2.054	.041
	Komisaris Independent	.242	.110	.087	2.196	.029
	<i>Leverage</i>	.375	.129	.123	2.919	.004
	Ukuran Perusahaan	3.657	1.124	.134	3.253	.001
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	.750	.170	.257	4.403	.000

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, maka model persamaan regresi 1 yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{TOBIN'S Q} = -11.415 + 3,948 \text{ ROA} + 0,490 \text{ KA} + 0,0242 \text{ KI} + 0,375 \text{ DER} + 3,657 \text{ UP} + 0,750 \text{ CSR}$$

4.4 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T) digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi uji statistik T dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel atau dengan melihat dari signifikansinya.

Berdasarkan hasil analisis uji T model 1 di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

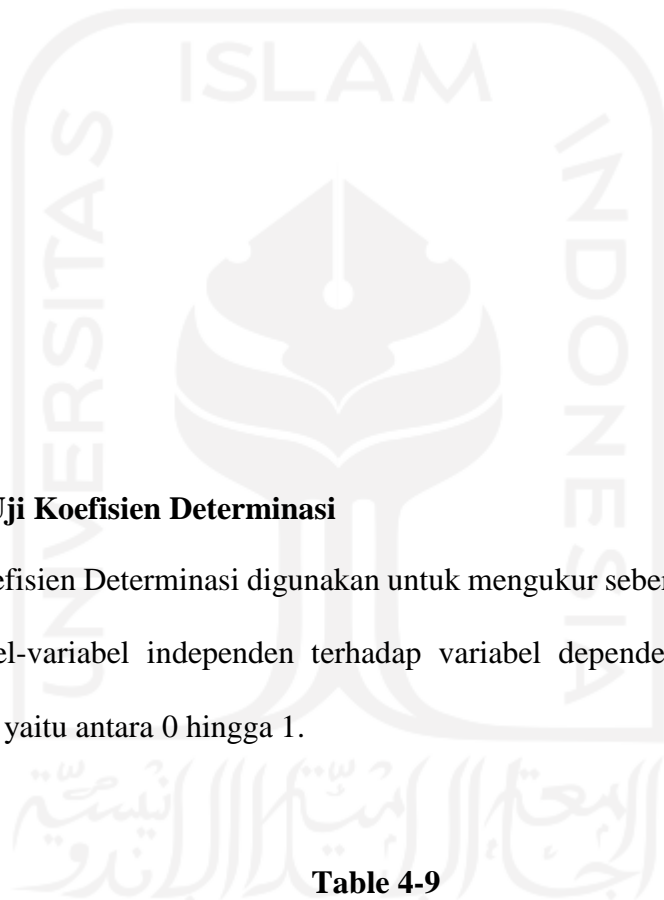
1. Hipotesis pertama penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 6,571, koefisien regresi (beta) 0,352, dan nilai signifikan dari variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,000. Pada signifikansi

$\alpha=5\%$, nilai signifikansi Profitabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Return On Aset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**.

2. Hipotesis kedua penelitian ini yaitu Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,054, koefisien regresi (beta) 0,093, dan nilai signifikan dari variabel Komisaris Independen (KI) yaitu sebesar 0,041. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi Komisaris Independen sebesar $0,041 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.
3. Hipotesis ketiga penelitian ini yaitu Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,196, koefisien regresi (beta) 0,087, dan nilai signifikan dari variabel Komite Audit (KA) yaitu sebesar 0,029. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi Komite Audit sebesar $0,029 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**.
4. Hipotesis keempat penelitian ini yaitu *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai t

hitung sebesar 2,919, koefisien regresi (beta) 0,123, dan nilai signifikan dari variabel *Leverage* (DER) yaitu sebesar 0,004. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini **diterima**.

5. Hipotesis kelima penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 3,253, koefisien regresi (beta) 0,134, dan nilai signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) yaitu sebesar 0,001. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini **diterima**.
6. Hipotesis keenam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q). Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai t hitung sebesar 4,403, koefisien regresi (beta) 0,257, dan nilai signifikan dari variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebesar 0,000. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi *Corporate Social Responsibility* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini **diterima**.



4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1.

Table 4-9

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.519	1.12017

a. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*,
Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan, *Leverage* ,
Komite Audit, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil koefisien determinasi model 2 sebesar (Adjusted R²) 0,519. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 51,9% dan sisanya sebesar 48,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

4.6 Hasil Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat diukur dengan melihat perbandingan antara tingkat signifikansi yaitu sebesar 5% dengan p-value.

Table 4-10
Hasil Analisis Uji F MODEL 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.201	6	76.533	60.994	.000 ^b
	Residual	411.565	328	1.255		
	Total	870.765	334			

a. Dependent Variabel: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 60,994 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Komisaris Independent, *Leverage*, Profitabilitas, Komite Audit, *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Table 4-11

Hasil Analisis Regresi Berganda Model 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.948	1.186		-3.329	.001
	Profitabilitas	2.047	.159	.533	12.912	.000
	Komite Audit	.380	.074	.211	5.105	.000
	Komisaris Independent	.072	.035	.075	2.019	.044
	<i>Leverage</i>	.209	.040	.200	5.232	.000
	Ukuran Perusahaan	.718	.362	.077	1.984	.048

a. Dependent Variabel: *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas yang menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda, maka model persamaan regresi 2 yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{CSR} = -3,329 + 12,912 \text{ ROA} + 5,105 \text{ KA} + 2,019 \text{ KI} + 5,232 \text{ DER} + 1,984 \text{ UP}$$

Hasil Uji T

Berdasarkan hasil analisis uji t di atas, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hipotesis ketujuh penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Dari Tabel 4.11 diperoleh nilai t hitung sebesar 12,912, koefisien regresi (beta) 0,533, dan nilai signifikan dari variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,000. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,000,005 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)* sehingga hipotesis ketujuh dalam penelitian ini **diterima**.
2. Hipotesis kedelapan penelitian ini yaitu Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dari Tabel 4.11 diperoleh nilai t hitung sebesar 5,105, koefisien regresi (beta) 0,211, dan nilai signifikan dari variabel Komisaris Independen (KI) yaitu sebesar 0,000. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi Komisaris Independen sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Komisaris Independen (KI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Corporate Social Responsibility (CSR) sehingga hipotesis kedelapan dalam penelitian ini **diterima**.

3. Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini yaitu Komite Audit (KA) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari Tabel 4.11 diperoleh nilai t hitung sebesar 5,105, koefisien regresi (beta) 0,75, dan nilai signifikan dari variabel Komite Audit (KA) yaitu sebesar 0,044. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi Komite Audit sebesar $0,044 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Komite Audit (KA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis kesembilan dalam penelitian ini **diterima**.
4. Hipotesis kesepuluh penelitian ini yaitu *Leverage* (DER) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari Tabel 4.11 diperoleh nilai t hitung sebesar 2,019, koefisien regresi (beta) 0,200, dan nilai signifikan dari variabel *Leverage* (DER) yaitu sebesar 0,000. Pada signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi *Leverage* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini **diterima**.
5. Hipotesis kesebelas dalam penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari Tabel 4.11 diperoleh nilai t hitung sebesar 1,984, koefisien regresi (beta) 0,077, dan nilai signifikan dari variabel Ukuran Perusahaan (UP) yaitu

0,048. Pada tingkat Signifikansi $\alpha=5\%$, nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar $0,048 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa, Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga hipotesis kesebelas dalam penelitian ini **diterima**.



Hasil Uji R

Table 4-12

Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2

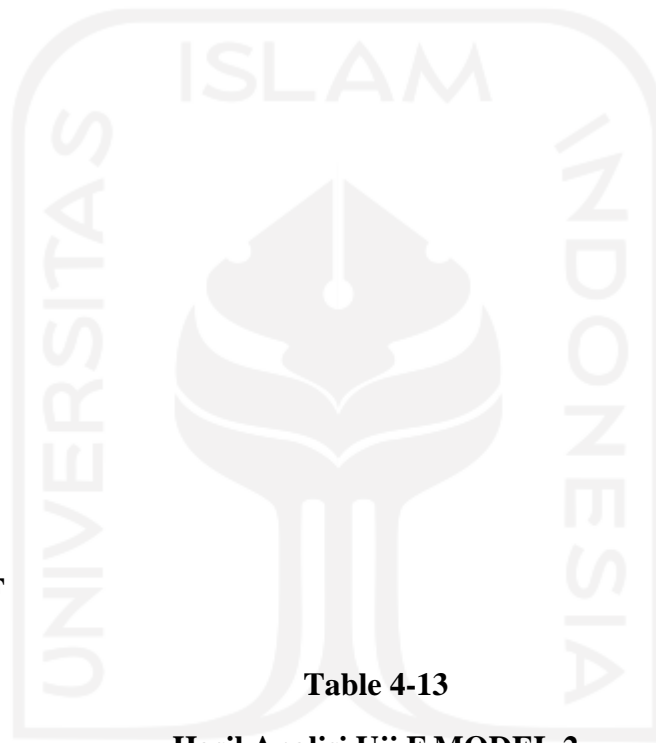
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.577	.570	.36279

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independent, *Leverage*, Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan hasil koefisien determinasi model 2 sebesar (Adjusted R²) 0,570. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen yaitu sebesar

57,0% dan sisanya sebesar 43,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.



Hasil Uji F

Table 4-13

Hasil Analisi Uji F MODEL 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.953	5	11.791	89.584	.000 ^b
	Residual	43.301	329	.132		
	Total	102.254	334			

a. Dependent Variabel: *Corporate Social Responsibility*

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independent, *Leverage* , Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 60,994 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena $F_{hitung} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Komisaris Independent, *Leverage*, Profitabilitas, Komite Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*, sehingga model regresi dalam penelitian ini telah layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Deteksi Pengaruh Variabel *Intervening* (Sobel Test)

Table 4-14

Hasil Uji Sobel

Variabel	T hitung	T tabel	Keterangan
ROA CSR Tobin's Q → →	2,4269	1,97	Memediasi
KI CSR Tobin's Q → →	2,2016	1,97	Memediasi
KA CSR Tobin's Q → →	1,80151	1,97	Tidak memediasi
DER CSR Tobin's Q → →	2,92159	1,97	Memediasi
UP CSR Tobin's Q → →	0,18633	1,97	Tidak memidiasi

Berdasarkan hasil Uji Sobel (Sobel Test) di atas menunjukkan bahwa :

1. Hipotesis kedua belas penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening* Dari tabel 4.14 Hasil uji ROA>CSR>Tobin's Q diperoleh nilai T hitung sebesar 2,4269. Dikatakan bahwa variabel *intervening* dapat memediasi antara variabel dependen dengan variabel independen jika nilai t hitung > t tabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai T hitung sebesar 2,4269>1,97 pada taraf signifikansi <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis kedua belas dalam penelitian ini **diterima**.
2. Hipotesis ketiga belas penelitian ini yaitu Komisaris Independen (KI) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) melalui *Corporate Social Responsibility*. Dari tabel 4.14 Hasil uji KI>CSR>Tobin's Q diperoleh nilai T hitung sebesar 2,2016. Variabel *intervening* dapat memediasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen jika nilai t hitung> t tabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel yaitu 2,2016.1,97 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis ketiga belas dalam penelitian ini **diterima**.

3. Hipotesis keempat belas dalam penelitian ini yaitu pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*. Dari tabel 4.14 Hasil uji KA>CSR>Tobin's Q diperoleh nilai T hitung sebesar 1,80151. Dikatakan bahwa variabel *intervening* dapat memediasi antara variabel dependen dengan variabel independen jika nilai t hitung > t tabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai T hitung sebesar 1,80151<1,97 pada taraf signifikansi <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis keempat belas dalam penelitian ini **ditolak**.
4. Hipotesis kelima belas dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*. Dari tabel 4.14 Hasil uji DER>CSR>Tobin's Q diperoleh nilai T hitung sebesar 2,92159. Dikatakan bahwa variabel *intervening* dapat memediasi antara variabel dependen dengan variabel independen jika nilai t hitung > t tabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai T hitung sebesar 2,92159>1,97 pada taraf signifikansi <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis ketigabelas dalam penelitian ini **diterima**.
5. Hipotesis keenam belas dalam penelitian ini yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*. Dari tabel 4.14 Hasil uji UP>CSR>Tobin's Q diperoleh nilai T hitung sebesar 0,18633. Dikatakan bahwa variabel *intervening* dapat

memediasi antara variabel dependen dengan variabel independen jika nilai t hitung $> t$ tabel. Tabel di atas menunjukkan bahwa Nilai T hitung sebesar $0,18633 < 1,97$ pada taraf signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini **ditolak**.

4.8 PEMBAHASAN

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam waktu tertentu. Tinggi rendahnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dapat menentukan bagaimana para calon investor melihat perusahaan tersebut, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan mendapatkan nilai lebih di mata para investor. Perhatian yang diberikan oleh investor terhadap perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi bukan tanpa alasan, investor berspekulasi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan memiliki laba yang tinggi. Tinggi rendahnya laba yang dimiliki oleh perusahaan akan memengaruhi besar kecilnya dividen yang didapatkan investor dari perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi pula dividen yang akan didapatkan oleh investor begitupun sebaliknya, semakin

kecil laba yang dihasilkan semakin kecil pula deviden yang didapatkan oleh investor. Meningkatnya investor yang memberikan investasinya kepada perusahaan akan terjadi peningkatan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khafa & Laksito (2015), Pramana & Mustanda (2016) dan Dang et al.(2019) menyatakan bahwa profitabilitas dengan proksi ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

4.8.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai perusahaan

Dewan Komisaris Independen adalah bagian dari dewan komisaris, dewan komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi kinerja dari para manajer untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengawasan dewan direksi independen mencakup kegiatan internal maupun eksternal dari perusahaan. Pengawasan yang dilakukan oleh para dewan komisaris independen akan berdampak pada berkurangnya kecurangan yang akan dilakukan oleh para manajer maupun direksi. Jumlah anggota dewan direksi independen yang dimiliki oleh perusahaan akan memengaruhi tingkat koordinasi dan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan. Semakin banyak dewan direksi independen akan meningkatkan tingkat koordinasi dan pengawasan perusahaan begitupun sebaliknya, perusahaan dengan dewan direksi independen yang rendah memiliki tingkat koordinasi dan pengawasan yang lebih rendah. Dewan komisaris independen memberikan standar yang harus di capai oleh para manajer juga batasan untuk hal-hal yang dilarang dilakukan oleh para manajer, dengan begitu para manajer akan memenuhi tujuan dari perusahaan dan

meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu kehadiran dewan komisaris independen dalam perusahaan akan mengurangi konflik agensi dan akan memberikan perusahaan fokus lebih dalam mencapai tujuan perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Purbopangestu & Subowo, 2014), Siahaan(2012) dan Wiguna dan Yusuf (2019) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* dengan proksi komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.8.3 Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan

Keberadaan Komite audit sangat penting untuk memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan di dalam perusahaan seperti halnya, menjaga system pengawasan perusahaan yang sesuai serta dilaksanakannya *Good Corporate Governance* secara tepat. Jumlah komite audit penting dalam perusahaan untuk memberikan kemudahan dari para komite audit melakukan pengawasan perusahaan dan berkoordinasi, namun perusahaan dengan jumlah komite yang lebih sedikit akan sama baiknya dengan perusahaan yang memiliki komite audit dengan jumlah banyak dengan mengadakan rapat internal anggota komite audit. Jumlah rapat komite audit sangat penting guna *memonitoring* kegiatan perusahaan dan melakukan evaluasi dalam kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Selain itu rapat jumlah komite audit yang tinggi memberikan waktu bagi para komite audit untuk memberikan pelaporan keuangan kepada publik dengan lebih detail dan transparansi. Investor akan melihat nilai dari suatu perusahaan dengan membaca informasi keuangan yang diberikan perusahaan tercantum dalam buku tahunan

perusahaan. Laporan Keuangan yang memiliki informasi mendetail dan mengalami peningkatan pendapatan setiap tahunnya akan menarik minat investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sondokan et al., (2019), Lidyah et al., (2019), Nasution et al., (2018) yang menyatakan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

4.8.4 Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan.

Leverage merupakan rasio seberapa besar aktiva perusahaan yang berasal dari hutang, *Leverage* juga dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang perusahaan saat terjadi likuidasi. Perusahaan memilih *Leverage* sebagai salah satu cara untuk mendapatkan modal melalui hutang dari kreditur. Kenaikan nilai perusahaan yang diakibatkan oleh penerapan *Leverage* di dalam perusahaan yaitu dikarenakan pembayaran bunga atas hutang yang diakibatkan oleh penerbitan obligasi akan mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, pengurangan pajak akan berpengaruh terhadap laba yang akan di terima oleh investor akan lebih besar, proyeksi kenaikan laba dari perusahaan yang memiliki *Leverage* dengan perusahaan yang tidak menerapkan *Leverage* akan menarik perhatian dari investor. Peningkatan jumlah investor yang dimiliki oleh perusahaan akan menambahkan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Peningkatan modal dan laba yang dimiliki perusahaan akan memberikan peningkatan nilai dari entitas tersebut.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wikusuana (2019), Cheng & Tzeng (2011) dan Obradovich & Gill (2013) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4.8.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan perusahaan dengan skala besar akan lebih leluasa untuk menentukan bagaimana keputusan yang akan dilakukan oleh perusahaan terhadap aset yang dimiliki. Sebaliknya perusahaan dengan skala kecil dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki total aset yang kecil pula, dengan begitu para manajer tidak memiliki keleluasaan untuk mengambil keputusan seperti pada perusahaan berskala besar, dikarenakan para manajer harus memikirkan dengan seksama keputusan yang cocok dan sesuai agar aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mengalami penurunan. Besaran aset yang dimiliki perusahaan akan beriringan dengan keleluasaan pengambilan keputusan dari jajaran manajer, keputusan yang tepat akan meningkatkan aset perusahaan sebaliknya keputusan yang salah akan menimbulkan pengurangan aset perusahaan. Semakin tinggi aset yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi pandangan publik terhadap perusahaan tersebut dan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan peningkatan aset perusahaan dipandang oleh masyarakat memiliki kinerja yang

baik akan mengapresiasi nilai dari perusahaan yang diproksikan oleh harga saham perusahaan.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dang et al.(2019), Wulandari & Wiksuana (2017) dan Siahaan (2013) yang menyatakan Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu positif dan signifikan.

4.8.6 Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan suatu pertanggung jawaban perusahaan atas segala kegiatan dan keputusan yang dilakukan perusahaan dengan mempertimbangkan tidak hanya aspek ekonomi yaitu keuntungan dan dividen saja melainkan lebih mengutamakan aspek sosial seperti dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan berhubungan erat dengan 'pembangunan berkelanjutan artinya perusahaan mendukung untuk menjaga kelestarian dari lingkungan perusahaan yang akan berdampak terhadap keberlangsungan perusahaan maupun lingkungan itu sendiri untuk masa mendatang. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR akan bertahan lebih lama dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR selain memberikan pandangan positif dari para investor perusahaan juga memberikan dampak positif dan meminimalisir dampak negative terhadap *stakeholder*. Informasi atas pengungkapan CSR yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan akan memperkuat citra positif dari perusahaan dan menjadikan hal tersebut salah satu

pertimbangan yang investor dalam berinvestasi di dalam perusahaan karena investor beranggapan bahwa perusahaan tidak lagi hanya mengejar profit saja tetapi juga memperhatikan lingkungan dan masyarakat. Peningkatan informasi CSR dapat meningkatkan loyalitas dari pelanggan perusahaan yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan kemudian meningkatkan harga saham perusahaan yang artinya nilai perusahaan tersebut juga meningkat.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Bidhari et al.(2013), Astuti et al.(2019) dan Yanto (2018) dengan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yaitu *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

4.8.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan berhubungan dengan tanggung jawab perusahaan dalam menerapkan *Corporate Social Responsibility*. Hubungan antara Profitabilitas dengan *Corporate Sosial Responsibility* saling tumpang tindih perusahaan yang ingin memiliki keuntungan yang tinggi harus melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* agar mendapatkan simpati dari pelanggan lama maupun pelanggan baru bahwa perusahaan peduli dengan lingkungan tidak hanya mengajar profit semata. Tingginya profitabilitas perusahaan mengharuskan perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi pertanggung jawaban sosial lebih banyak dan detail dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah, karena

perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi memiliki biaya lebih yang dapat dialokasikan di pos pertanggung jawaban sosial yang akan memengaruhi keberadaan perusahaan di dalam pasar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Sedana (2019), Ruslim et al.(2017) dan Astuti et al.(2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas memengaruhi *Corporate Social Responsibility*.

4.8.8 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komisaris independen merupakan puncak sistem operasional dalam perusahaan. Wewenang yang dimiliki oleh Komisaris Independen yaitu untuk mengawasi bagaimana manajemen puncak perusahaan bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tugas dari Komisaris Independen juga melakukan pengawasan terhadap tindakan yang dilakukan manajer tentang aktivitas CSR, apabila aktivitas CSR dianggap terlalu berlebihan Komisaris Independen akan melaporkan kepada pemegang saham perusahaan. Dewan komisaris independen diharapkan dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, komisaris independen berbeda dengan dewan komisaris, komisaris independen bertindak secara independen demi kepentingan pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat komisaris independen yang lebih besar akan memengaruhi pengawasan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen yang semakin besar dapat mendorong dewan komisaris untuk dapat bertindak

secara objektif dan dapat melindungi kepentingan *stakeholder* sehingga dapat mendorong pengungkapan CSR yang lebih luas.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh SANTIOSO & CHANDRA, (2012), Setyarini & Paramitha, (2011) dan Febriana, (2019) menyatakan bahwa Komisaris Independen memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Sosial Responsibility*.

4.8.9 Pengaruh Komite Audit terhadap *Corporate Social Responsibility*

Komite audit dapat memengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan secara signifikan termasuk pengungkapan sosial dari perusahaan yaitu CSR. Komite audit membantu menjamin pengungkapan dan sistem pengendalian berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Jumlah pertemuan komite audit akan memengaruhi pengungkapan yang akan dilakukan oleh perusahaan, semakin tinggi tingkat pertemuan atau rapat yang dilakukan oleh komite audit semakin meningkat pula keefektifan pengawasan manajemen, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* perusahaan dan juga peningkatan informasi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan pengawasan komite audit terhadap pengungkapan yang dilakukan perusahaan akan memengaruhi informasi pengungkapan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir et al., (2010), Djuitaningsih & Marsyah, (2012) dan Rivandi & Putri, (2019)

menunjukkan hasil yaitu Komite Audit memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.8.10 Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Variabel *Leverage* dapat diartikan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek atau mengukur seberapa jauh perusahaan di biayai oleh hutang dalam kegiatan operasinya. Perusahaan dengan tingkat Perusahaan yang memiliki angka *Leverage* tinggi akan lebih banyak mengungkapkan informasi yang dimiliki perusahaan untuk mengurangi *monitoring cost* bagi investor sebaliknya perusahaan dengan *Leverage* yang rendah akan mengungkapkan informasi lebih sedikit. Salah satu informasi yang dilaporkan perusahaan yaitu *Corporate Social Responsibility*. Perusahaan dengan *Leverage* tinggi melakukan pelaporan *Corporate Social Responsibility* dengan informasi yang lebih detail dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Leverage* rendah, karena untuk keberlanjutan perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki angka *Leverage* tinggi akan lebih rentan untuk melanggar kontrak hutang yang sudah ditandatangani oleh perusahaan kepada debitur. Penanda tangan kontrak hutang yang dilakukan perusahaan mengharuskan perusahaan untuk menjaga keyakinan para debitur tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dengan melakukan pelaporan keuangan maupun sosial, dengan adanya informasi yang lebih detail akan membuat para debitur merasa lebih aman dengan perusahaan tersebut. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar komposisi aliran dana yang bersumber dari hutang

(*Leverage*) akan meningkatkan jumlah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2014), Saputra, (2016) dan Wedhana Purba & Yadnya, (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.8.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*

Variabel Ukuran Perusahaan merupakan satu dari beberapa indikator pandangan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut, *stakeholder* mencakup semua orang yang terlibat dalam kegiatan perusahaan tersebut termasuk masyarakat lingkungan perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala ukuran yang lebih besar akan diperhatikan oleh para *stakeholder* dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil, karena perusahaan besar kerap berurusan dengan lingkungan sekitar dibandingkan dengan skala perusahaan yang lebih kecil baik dari hasil limbah maupun pekerja yang direkrut perusahaan dari lingkungan sekitar. Perusahaan dengan skala besar tidak hanya memiliki satu perusahaan saja tetapi memiliki perusahaan cabang yang di mana perusahaan cabang harus melakukan pelaporan agar terjadinya transparansi di dalam perusahaan dan dapat mengambil keputusan dengan cepat. Perusahaan dengan skala yang besar akan memiliki tanggung jawab untuk melakukan penerapan *Corporate Social Responsibility* karena memikirkan pandangan publik terhadap perusahaan untuk keberlangsungan dari perusahaan tersebut.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2019), (Waluyo, 2017), dan Ruslim *et al.* (2017) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*.

4.8.12 Pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *Intervening*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki keleluasaan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mampu untuk melakukan kegiatan sosial lebih banyak maka akan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*. Peningkatan Nilai perusahaan tidak hanya dilihat dari bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan yang besar saja, tetapi perusahaan juga harus memiliki pelaporan *Corporate Social Responsibility* di dalam laporan tahunan perusahaan yang bertujuan dalam peningkatan citra perusahaan kepada para investor. Pemberian citra positif kepada para investor menimbulkan ketertarikan investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan dengan adanya pelaporan keuangan yang meningkat dalam perusahaan dan pelaporan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak lagi hanya memikirkan tentang profit semata melainkan keberlangsungan perusahaan kedepan. Dampak dari pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan juga akan memberikan citra positif kepada para *stakeholder* sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan akses ekonomi,

pasar dan bisnis dalam jangka panjang. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah memberikan rasa kepedulian kepada *stakeholder* atas kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi akan memiliki keleluasaan dalam melakukan kegiatan social. Peningkatan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan akan memberikan citra positif terhadap perusahaan dari para *stakeholder* termasuk para investor yang pada akhirnya memilih untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Peningkatan investasi yang dilakukan para investor akan memengaruhi harga saham yang dimiliki perusahaan dengan begitu akan memengaruhi nilai perusahaan ke arah positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Suputra(2019), Wulandari & Wiksuana(2017) dan Pramana & Mustanda(2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

4.8.13 Pengaruh Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*

Komisaris independen merupakan puncak dalam sistem operasional perusahaan. Komisaris independen memiliki tugas untuk mengawasi bagaimana para manajemen puncak melakukan tugas sesuai dengan tujuan dari perusahaan. Perusahaan dengan komisaris independen di dalamnya diharapkan dapat meminimalisir tingkat kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Semakin tinggi

jumlah komisaris independen dalam perusahaan akan memengaruhi tingkat koordinasi dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan yang semakin efektif dan efisien. Begitupun sebaliknya perusahaan dengan jumlah komisaris independen yang lebih sedikit akan memengaruhi pengawasan dan koordinasi yang terjadi dalam perusahaan dalam mengawasi manajemen puncak dan direksi. Perusahaan dengan tingkat komisaris yang tinggi akan bergerak secara independen dan diharapkan dapat memenuhi kepentingan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen yang diharapkan memenuhi kepentingan pemegang saham salah satunya yaitu peningkatan laba yang terjadi dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Komisaris independen merupakan salah satu proksi *Good Corporate Governance* (GCG) yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini, asas dalam GCG meliputi transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran. Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dikatakan sebagai penerapan GCG asas Tanggung Jawab dan Transparansi. Komisaris Independen bertugas dalam mengawasi bagaimana operasional perusahaan berjalan dengan mengawasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Peningkatan pengawasan yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih terhadap lingkungan. Peningkatan pengungkapan CSR dalam perusahaan akan memberikan citra positif terhadap perusahaan tentang bisnis operasional yang dilakukan perusahaan, bahwa kegiatan perusahaan tidak lagi hanya memikirkan profit semata melainkan memikirkan dampak yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan

berusaha mengurangi dampak negated seperti limbah, dan hasil operasi dan mempertahankan dampak positif bagi lingkungan. Manajemen dampak yang dilakukan oleh perusahaan akan memengaruhi pandangan *stakeholder* kepada perusahaan yang akan memengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir et al.,(2010), Krisna & Suhardianto, (2016) yang menunjukkan bahwa komisaris independen dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel *intervening*.

4.8.14 Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

Kehadiran komite audit di dalam suatu perusahaan menjadi hal penting untuk menjaga dan mempertahankan kredibilitas dalam proses penyusunan pelaporan keuangan perusahaan. Jumlah rapat komite audit perusahaan akan memengaruhi pengungkapan informasi laporan yang akan diterbitkan perusahaan. Semakin tinggi jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit, semakin tinggi pula tingkat pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal maupun internal. Begitupun sebaliknya semakin rendah jumlah rapat yang dilakukan oleh komite audit akan mengurangi tingkat pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi dari perusahaan yang lebih luas akan memberikan *stakeholder* kepercayaan akan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Citra yang didapatkan perusahaan dari para *stakeholder* akan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut dikarenakan

meningkatnya tingkat loyalitas dari pelanggan dan manajemen perusahaan yang terstruktur.

Komite audit bertugas untuk menjamin pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan termasuk pengungkapan laporan keuangan, maupun pengungkapan laporan kegiatan sosial. Pelaporan perusahaan yang terperinci akan memenuhi asas dari *Good Corporate Governance* yaitu transparansi yang juga merupakan salah satu perwujudan dari *Corporate Social Responsibility*. Entitas yang melakukan pelaporan CSR hanya untuk memenuhi syarat yang dibutuhkan saja akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Maka dapat diartikan jika komite audit sudah memaksimalkan pengawasan dan pelaporan terhadap pengungkapan yang dibutuhkan namun tidak sesuai dengan yang dibutuhkan akan mengurangi nilai perusahaan. Jumlah rapat komite audit akan memengaruhi pengungkapan informasi yang diberikan perusahaan terhadap pihak eksternal. Semakin banyak rapat yang dilakukan oleh komite audit akan meningkatkan informasi yang di berikan perusahaan, namun pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan kepada pihak eksternal tetapi hanya untuk memberikan laporan palsu guna untuk mendapatkan perhatian dari para *stakeholder* akan memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pelaporan palsu guna untuk meningkatkan citra di mata *stakeholder* pada awalnya akan menarik perhatian para investor tetapi jika keadaan tersebut terus berlangsung dan para *stakeholder* menyadari kegagalan tersebut akan menjadi boomerang bagi perusahaan tersebut dan mengurangi tingkat kepercayaan *stakeholder* pada perusahaan yang akhirnya akan mengurangi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir et al.,(2010), Krisna & Suhardianto, (2016) yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel *intervening*.

4.8.15 Pengaruh *Leverage* terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*

Leverage merupakan salah satu alternative perusahaan untuk mendapatkan modal selain dari investasi yaitu dengan pengeluaran obligasi. Perusahaan memilih mengeluarkan obligasi untuk mendanai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya, karena penerbitan obligasi memiliki keunggulan dalam tingkat bunga yang diberikan oleh para debitor lebih fleksibel. Perusahaan yang memiliki obligasi dalam permodalannya tidak hanya memikirkan investor sebagai satu-satunya pihak yang harus diuntungkan dalam perusahaan, tetapi juga para obligator. Perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi akan mendapatkan perhatian lebih dalam proses operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *Leverage* rendah, karena perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi pengembalian bunga terhadap para obligator perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *Leverage* dalam permodalannya akan menjadi daya tarik sendiri dari para calon kreditur maupun investor. Dilihat dari sudut pandang debitor perusahaan yang mengeluarkan obligasi dianggap lebih menguntungkan karena memiliki tingkat return yang stabil dan *risk* yang rendah, sedangkan dari sudut investor perusahaan dengan *Leverage* di dalamnya akan meningkatkan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan baik

karena penambahan modal yang didapatkan maupun dari pengurangan pajak yang diakibatkan pembayaran bunga.

Perusahaan dengan *Leverage* tinggi erat hubungannya dengan pengungkapan pelaporan perusahaan baik laporan keuangan maupun laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Laporan tanggung jawab sosial menjadi penting untuk perusahaan yang mengeluarkan obligasi karena untuk memberikan citra bahwa perusahaan *transparency* dan *accountability*. Hal tersebut memberikan sinyal yaitu perusahaan bukan hanya mementingkan profit saja melainkan keberlangsungan lingkungan di sekitar perusahaan Peningkatan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan akan meningkatkan informasi tentang *Corporate Social Responsibility* kemudian akan menarik perhatian dari para *stakeholder* termasuk para pelanggan yang akan meningkatkan penjualan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan obligasi akan meningkatkan minat dari para investor maupun kreditur untuk menanamkan modal di dalam perusahaan. Peningkatan modal perusahaan memberikan perusahaan keleluasaan yang lebih untuk melakukan kegiatan perusahaan, salah satu kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu kegiatan sosial. Penerapan kegiatan sosial dalam perusahaan akan menarik perhatian dari para *stakeholder* termasuk konsumen yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Peningkatan pendapatan akan meningkatkan laba perusahaan yang akan menjadi salah satu daya tarik bagi investor maupun kreditur. Peningkatan jumlah investor dan kreditur yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan jumlah modal yang

dimiliki perusahaan kemudian meningkatkan harga saham perusahaan atau dengan kata lain nilai dari perusahaan.

Hasil dari penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiksuana (2017), Nadillah (2017) dan Jayanti dan Suputra (2015) yang menyatakan *Leverage* dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel *intervening*.

4.8.16 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, besar kecilnya skala perusahaan ditentukan dengan besar kecilnya aset yang dimiliki. Penelitian ini memberikan hasil yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi nilai perusahaan dengan pertimbangan bahwa entitas dengan skala besar akan lebih leluasa dalam menentukan kebijakan terhadap aset yang dimiliki begitupun sebaliknya. Perusahaan dengan skala besar lebih leluasa dalam penentuan kebijakan untuk mempergunakan aset yang dimiliki, karena aset yang dimiliki lebih besar, maka perusahaan lebih leluasa dalam menentukan pos-pos yang tepat untuk diinvestasikan dengan aset yang dimiliki.

Ukuran perusahaan juga memengaruhi *Corporate Social Responsibility*, semakin besar perusahaan maka tanggung jawab untuk penerapan CSR juga meningkat. Ukuran perusahaan memengaruhi bagaimana perusahaan memberikan informasi tentang pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan

berskala besar lebih diperhatikan oleh *stakeholder* dalam segala kegiatan yang dilakukan perusahaan, perusahaan dengan skala besar biasanya memiliki anak cabang yang berbeda lokasi dengan induk perusahaan. Perbedaan lokasi perusahaan biasanya memiliki karakteristik dalam pengelolaan yang berbeda pula di tiap kawasan industri perusahaan. Pengungkapan kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan membantu perusahaan berskala besar mengurangi biaya dalam melakukan *monitoring* di setiap anak cabang perusahaan. Perusahaan yang menerapkan CSR akan mendapatkan citra positif dari para *stakeholder* begitupun sebaliknya, Perusahaan dengan skala besar yang tidak menerapkan pengungkapan CSR akan memberikan citra negatif dari para *stakeholder*.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* memengaruhi nilai perusahaan jika perusahaan mengungkapkan CSR mendetail dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder*. Pengungkapan CSR dalam perusahaan memengaruhi stigma dari para *stakeholder* kepada perusahaan. Perusahaan berskala besar yang melakukan pengungkapan CSR belum tentu memberikan dampak yang sama besar dengan perusahaan skala kecil yang melakukan pengungkapan CSR. Perusahaan besar yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial bagi sebagian *stakeholder* maupun masyarakat sudah menjadi suatu keharusan karena perusahaan dengan skala besar terlibat dengan banyak pihak eksternal. Dengan begitu perusahaan besar yang mengungkapkan kegiatan CSR belum tentu akan meningkatkan nilai dari perusahaan, karena masyarakat menganggap hal tersebut sudah menjadi kewajiban untuk perusahaan berskala besar memikirkan lingkungan perusahaan. Namun sebaliknya jika

perusahaan memilih untuk tidak melakukan pengungkapan CSR akan memberikan stigma negative kepada perusahaan dari para *stakeholder*.

Hasil dari penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al.(2019), Sudana dan Arlindania (2011) dan (Imron et al., 2013) yang membuktikan kemampuan CSR dalam memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, GCG dengan proksi Komisaris Independen dan Komite Audit, *Leverage*, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan sector manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan :
 - a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari ROA sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan.
 - b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel komisaris independen (KI) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari KI sebesar $0,041 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan.
 - c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel komite audit (KA) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap nilai perusahaan

(Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari KA sebesar $0,029 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan.

d. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Leverage* (DER) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari DER sebesar $0,004 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan.

e. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari UP sebesar $0,001 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.

2. Faktor berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan :

a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas (ROA) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari ROA sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan.

b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel komisaris independen (KI) **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan

dari KI sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan.

- c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel komite audit (KA) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari AA sebesar $0,044 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan.
 - d. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Leverage* (DER) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari DER sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan.
 - e. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari UP sebesar $0,048 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan.
3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh **positif dan signifikan** terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikan dari CSR sebesar $0,000 < 0,05$ yang menyatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan.

4. Faktor yang mampu di mediasi oleh *Corporate Social Responsibility*:
 - a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ***Corporate Social Responsibility*** mampu memediasi hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar sebesar 2,4269 > 1,97 yang menyatakan bahwa variabel CSR memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
 - b. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ***Corporate Social Responsibility*** (CSR) mampu memediasi pengaruh komisaris independen (KI) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar sebesar 2,2016 > 1,97 yang menyatakan bahwa variabel CSR memediasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
 - c. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ***Corporate Social Responsibility*** (CSR) mampu memediasi pengaruh *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung > T tabel yaitu sebesar sebesar 2,92159 > 1,97 yang menyatakan bahwa variabel CSR memediasi *Leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Faktor yang tidak mampu di mediasi oleh *Corporate Social Responsibility*
 - a. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ***Corporate Social Responsibility*** (CSR) tidak mampu memediasi pengaruh komite

audit (KA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung $<$ T tabel yaitu sebesar sebesar $1,80151 < 1,97$ yang menyatakan bahwa variabel CSR tidak dapat memediasi komite audit terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility tidak mampu memediasi pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan, keberadaan komite audit dan jumlah rapat yang dilakukan komite audit tidak dapat memberikan jaminan bahwa perngungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan sesuai dengan keabsahan data yang dimiliki, perusahaan bias memberikan laporan palsu tentang CSR guna meningkatkan Nilai perusahaan tersebut dan jumlah anggota maupun jumlah rapat komite audit dilakukan hanya untuk “mempercantik” data CSR yang dipublikasikan kepada public. Meskipun pada awalnya akan menjadi perhatian para investor namun jika hal tersebut terungkap akan menjadi boomerang bagi perusahaan.

- b. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel ***Corporate Social Responsibility*** tidak mampu memengaruhi hubungan antar ukuran perusahaan (UP) dengan nilai perusahaan (Tobin's Q). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai T hitung $<$ T tabel yaitu sebesar sebesar $0,18633 < 1,97$ yang menyatakan bahwa variabel CSR tidak memediasi ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Pengungkapan Corporate Social Responsibility dalam perusahaan berskala besar sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan karena masyarakat berfikir bahwa memang sudah semestinya perusahaan berskala besar yang memiliki hubungan dengan para *stakeholder* yang lebih besar menerapkan CSR seminimal mungkin terhadap lingkungan sekitar perusahaan, sebaliknya perusahaan kecil yang melakukan pengungkapan CSR akan mendapatkan perhatian dari para investor. Sedangkan jika perusahaan berskala besar memilih untuk tidak melakukan pengungkapan CSR maka akan mengurangi nilai perusahaan tersebut, namun jika perusahaan tersebut melakukan CSR tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan, karena dianggap sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan berskala besar melakukan pengungkapan CSR

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menyarankan beberapa pendapat untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel selain dari perusahaan manufaktur agar mengetahui apakah variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk mengukur di sektor lain dan untuk menambahkan rentang waktu periode dalam penelitian agar terjadinya pembaharuan dalam penelitian.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indicator selain Tobin's Q dalam mengukur nilai perusahaan dan untuk menambahkan variabel independen dalam penelitian.

Daftar pustaka

- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2019). Analysy of Efect of Firm Size, Intitutional Ownership, Profitability, and Leverage on Firm Value with Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure as Intervening VARIabels (Study on Banking Companies Listed on BEI Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>
- Azhar L, A. (2014). Pengaruh Elemen Corporate Governance terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 54–71. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/view/2535/0>.
- Bidhari, S. C., Salim, U., Aisjah, S., & Java, E. (2013). Effect of Corporate Social Responsibility Information Disclosure on Financial Performance and Firm Value in Banking Industry Listed at Indonesia Stock Exchange. *European Journal of Business and Management*. 5(18), 39–47.
- Bougie, & Sekaran. (2013). *Research Methods for Business: A skill Building Approach*, (edisi 5). New York: John wiley@Sons.
- Brigham, dan Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Edisi 14). Salemba Empat. Jakarta.
- Cheng, M., & Tzeng, Z. (2011). The Effect of Leverage on Firm Value and How The Firm Financial Quality Influence on This Effect. *World Journal of Management*. 3(2), 30–53.
- Dang, H. N., Vu, V. T. T., Ngo, X. T., Thi, H., & Hoang, V. (2019). Study the Impact of Growth , Firm Size , Capital Structure , and Pro fi tability on Enterprise Value : Evidence of Enterprises in Vietnam. *The Journal of Corporate Accounting & Finance*.146–162.
- Dewi, N. M. L., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. 28, 26–54.
- Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2020). Corporate social responsibility. *Journal of Orthopaedic Science*, 8(11), 6618–6637.

- Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 187–211.
- Febriana, E. A. (2019). Pengaruh Elemen-Elemen Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015) *JRMA*. 8(1), 1–14.
- Harjito, A., dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama, Penerbit EKONISIA, Yogyakarta.
- Harmono. (2009), *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Imron, G. S., Hidayat, R., & Alliyah, S. (2013). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Potensio*, 18(2), 82–93.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Edisi Pertama), Cetakan Kedua, Kencana Jakarta.
- Khafa, L., & Laksito, H. (2015). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Keputusan Investasi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 207–219.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 18(2), 119–127.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). Good Corporate Governance. *Hasil Reviewer*, 1-158.
- Lidyah, R., Amir, A., Yacob, S., & Rahayu, S. (2019). the Effect of Board of Director, Board of Commissioner and Audit Committee on Value of Firm To Islamic Social Reporting As a Mediating Variable. *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 2(2), 82–87.
- McWilliams, A. dan Siegel, D. (2000), “Corporate socialresponsibility dan financial performance: correlation ormisspecification”, *Strategic Management*

Journal, Vol. 21 (5), 603-9.

- Munir, M., Suryandari, E. S., & Mahmudah, A. (2010). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Implementasi CSR Sebagai Variabel Pemoderasi *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1–7.
- Nadillah, D. Y. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *JOM Fecon*. 4(1).
- Nasution, A. Y., Maksun, A., & Rujiman. (2018). The Influence of Free Cash Flow, Audit Committee, Managerial Ownership and Firm Size on Firm Value with Corporate Social Responsibility as Moderating Variable in Basic Industry and Chemistry Sector Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Public Budgeting, Accounting and Finance*, 3(1), 238-250.
- Obradovich, J., & Gill, A. (2012). The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*. 1450-2887
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi 5(1), 561–594.
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2019). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3028.
- Pratiwi, N., & Rahayu, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia yang Memiliki Skor Corporate Governance Perception Index (CGPI) Selama Peri. *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3146.

- Purbopangestu, H. W., & Subowo. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 321–333.
- Putri, R. K. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage , Likuiditas, dan Basis Kepemilikan terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaaa Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun, 2012-2014. *JOM Fecon*. 558–571.
- Ramadhani, S. (2018). Pengaruh Corporate Governance Perception Index, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan *Menara Ilmu Vol. XII Jilid I No.80 Februari 2018. XII(80)*, 151–158.
- Ramdhaniingsih, A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2, 368–386.
- Rivandi, M., & Putri, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1),
- Ruslim, H., Wijaya, A., Ekadjaja, A., & Yanti, M. (2017). The Influence of Company Size, Profitability, Leverage, And Foreign Ownership on Corporate Social Responsibility Disclosure among Manufacturing Companies. *International Journal of Advanced Engineering and Management Research*, 2(4).
- Santoso, L., & Chandra, E. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14(1), 17–30.
- Saputra, S. E. (2016). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Size terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic and Economic Education*.5(1).

- Setyarini, Y., & Paramitha, M. (2011). pengaruh mekanisme Good Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Kewirausahaan*.5, 10–17.
- Siahaan, F. O. P. (2012). Critical Success Factors (CSFs) for TQM Implementation: Current Status and Challenges in Libyan Manufacturing Companies. *GSTF Journal on Business Review*, 2(1), 71–79. <https://doi.org/10.5176/2010-4804>
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. (2006). “Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Hal 1-23. Padang
- Sondokan, N. V, Koleangan, R. A. M., & Karuntu, M. M., Karuntu, M. M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*. (4), 5821–5830.
- Sudana I Made dan Putu Ayu Arlindania W. 2011. Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan GoPublic Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* | Tahun 4, No. 1. 2011
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia
- Veronica, T. M., & Wardoyo. (2013). pengaruh good corporate governance, CSR dan Kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4(2), 132–149.
- Waluyo, W. (2017). Firm size, firm age, and firm growth on corporate social responsibility in Indonesia: The case of real estate companies. *European Research Studies Journal*, 20(4), 360–369. <https://doi.org/10.35808/ersj/840>
- Wedhana Purba, I., & Yadnya, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(8), 2428–2443.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. (1997). *Manajemen Keuangan*. (Jilid 1) dialih bahasakan oleh Jaka Wasana dan Kibrandoko, Binarupa Aksara. Jakarta

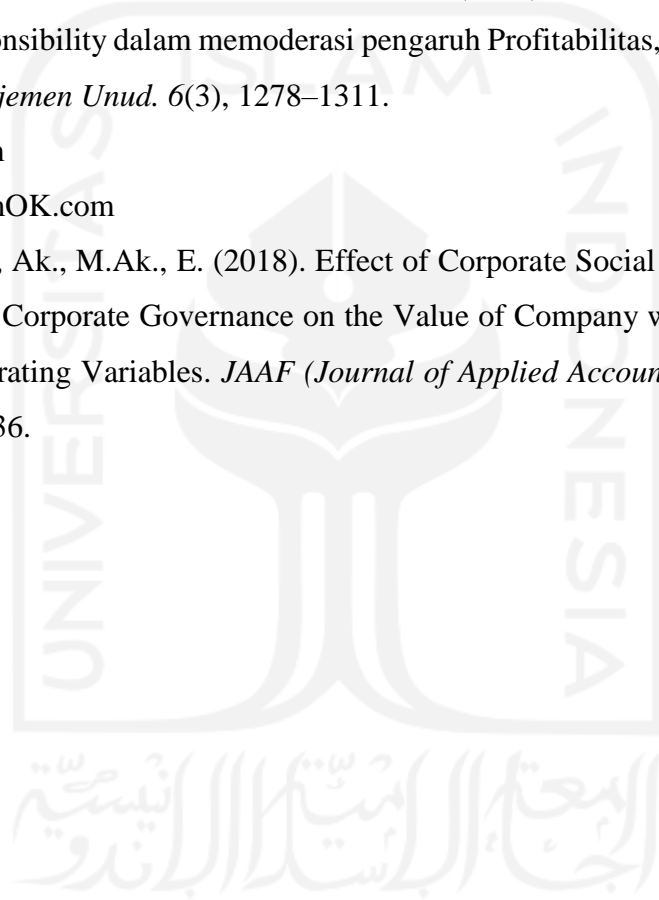
Wiguna, R. A., & Yusuf, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 158–173. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.47>

Wulandari, N. M. I., & Wiksuana, I. G. B. (2017). Peranan Corporate Social Responsibility dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas, leverage. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6(3), 1278–1311.

www.idx.com

www.sahamOK.com

Yanto, S.E., Ak., M.Ak., E. (2018). Effect of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance on the Value of Company with Profitability as Moderating Variables. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(1), 36.



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

Data Perusahaan Sampel

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk

2	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
4	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
5	ASII	PT Astra International Tbk
6	AUTO	PT Astra Auto Part Tbk
7	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
8	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
9	BRNA	PT Berlina Tbk
10	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
11	CINT	PT Chitose Internasional Tbk
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
13	DLTA	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
14	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
15	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
16	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
17	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
18	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
19	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
20	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
21	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
22	IGAR	PT Champion Pasific Indonesia Tbk
23	IMAS	PT Indomobil Sukses International Tbk
24	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
25	INAF	PT Indofarma Tbk
26	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
27	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk
28	INDS	PT Indospring Tbk
29	INTP	PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk
30	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
31	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
32	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
33	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
34	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
35	KICI	PT Kedaung Indag Can Tbk
36	KRAH	PT Grand Kartech Tbk
37	LMPI	PT Langgeng Makmur Industry Tbk
38	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
39	MBTO	PT Martina Berto Tbk
40	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk

41	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
42	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
43	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
44	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk
45	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
46	RICY	PT Ricky Putra Globalindo Tbk
47	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
48	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
49	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
50	SIPD	PT Siearad Produce Tbk
51	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
52	SMBR	PT Semen Baturaja Persero Tbk
53	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
54	SMGR	PT Semen Gresik Tbk
55	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
56	SPMA	PT Suparma Tbk
57	STTP	PT Siantar Top Tbk
58	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
59	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
60	TRIS	PT Trisula International Tbk
61	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
62	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
63	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
64	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
65	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
66	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
67	YPAS	PT Yana Prima Hasta Persada Tbk

LAMPIRAN 3

PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN

TAHUN 2014

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
1	AKPI	0,0156	0,33	3	1,1588	28,432	0,28571	0,790213895
2	ALMI	0,001	0,50	4	4,234	28,800	0,18681	0,86027166
3	AMFG	0,118	0,33	14	0,272	29,004	0,28571	1,099403846
4	ARNA	0,21	0,67	3	0,38	27,861	0,18681	5,347976715
5	ASII	0,09	0,364	7	1	33,095	0,2967	1,764333665
6	AUTO	0,066	0,3	6	0,4	30,297	0,25275	1,702006941
7	BATA	0,09	0,40	5	0,82	27,376	0,15385	2,304573159
8	BIMA	0,0955	0,50	9	-1,5243	25,373	0,18681	3,483054579
9	BRNA	0,04	0,33	4	2,73	27,919	0,25275	1,096228429
10	BTON	0,0433	0,50	5	0,1852	25,883	0,14286	0,714335968
11	CINT	0,0704	0,50	7	0,26	26,637	0,17582	1,184266788
12	CPIN	0,08	0,33	31	0,88	30,679	0,20879	3,406869865
13	DLTA	0,2833	0,33	2	0,3149	27,628	0,15385	6,498805034
14	DPNS	0,054	0,33	4	0,1222	26,318	0,15385	0,556874453
15	DVLA	0,066	0,33	4	0,31	27,847	0,06593	1,761613743
16	EKAD	0,0995	0,50	5	0,5368	26,744	0,17582	1,223360014
17	FASW	0,016	0,4	14	2,5	29,350	0,16484	1,443005565
18	GDST	-0,0099	0,33	5	0,578	27,935	0,23077	0,990691451
19	GGRM	0,093	0,50	6	0,758	31,695	0,25275	2,436572092
20	GJTL	0,018	0,50	11	1,9	30,411	0,26374	0,958369774
21	HMSP	0,359	0,25	8	1,102607794	30,977	0,23077	11,12646019
22	IGAR	0,0932	0,33	4	0,36	26,583	0,25275	1,13852723
23	IMAS	-0,0028	0,33	6	2,49	30,787	0,13187	1,184932847
24	IMPC	0,167	0,50	4	0,79	28,185	0,16484	1,857109614
25	INAF	0,0059	0,33	16	1,1088	27,854	0,35165	1,405562465
26	INAI	0,0251	0,5	4	6,34	27,519	0,0989	0,987924154
27	INCI	0,07	0,33	4	0,08	25,719	0,20879	0,368275862
28	INDS	0,056	0,33	2	0,252	28,456	0,17582	0,661506123
29	INTP	0,191	0,57	4	0,153484165	30,994	0,50549	3,335256449
30	ISSP	0,039	0,33	12	1,36	29,325	0,13187	0,890767842

31	JPFA	0,022	0,33	4	2	30,388	0,49451	1,313950799
32	KAEF	0,0807	0,40	12	0,6788	28,865	0,20879	2,744873982
33	KBLI	0,0603	0,40	4	0,45	27,924	0,20879	0,724336087
34	KIAS	0,04	0,33	6	0,13	28,421	0,12088	1,109912998
35	KICI	-0,0115	0,33	4	0,48	25,332	0,05495	0,691313804
36	KRAH	0,0652	0,33	4	1,6027	26,898	0,18681	2,24968907
37	LMPI	0,002	0,50	12	1,04	27,419	0,08791	0,729057054
38	MAIN	0,024	0,6	4	2,2673	28,892	0,16484	1,774566142



**LAMPIRAN PERHITUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TAHUN 2014**

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSRD
1	AKPI	2014	26	91	0,28571
2	ALMI	2014	17	91	0,18681
3	AMFG	2014	26	91	0,28571
4	ARNA	2014	17	91	0,18681
5	ASII	2014	23	91	0,25275
6	AUTO	2014	27	91	0,2967
7	BATA	2014	14	91	0,15385
8	BIMA	2014	17	91	0,18681



NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSRD
31	JPFA	2014	45	91	0,49451
32	KAEF	2014	19	91	0,20879
33	KBLI	2014	19	91	0,20879
34	KIAS	2014	11	91	0,12088
35	KICI	2014	5	91	0,05495
36	KRAH	2014	17	91	0,18681
37	LMPI	2014	8	91	0,08791
38	MAIN	2014	15	91	0,16484
39	MBTO	2014	12	91	0,13187
40	MLBI	2014	12	91	0,13187
41	MLIA	2014	14	91	0,15385
42	MRAT	2014	23	91	0,25275
43	MYOR	2014	20	91	0,21978
44	PSDN	2014	22	91	0,24176
45	PYFA	2014	17	91	0,18681
46	RICY	2014	18	91	0,1978
47	RMBA	2014	13	91	0,14286
48	SCCO	2014	43	91	0,47253
49	SIDO	2014	35	91	0,38462
50	SIPD	2014	7	91	0,07692
51	SKLT	2014	43	91	0,47253
52	SMBR	2014	14	91	0,15385
53	SMCB	2014	56	91	0,61538
54	SMGR	2014	48	91	0,52747
55	SMSM	2014	44	91	0,48352
56	SPMA	2014	15	91	0,16484
57	STTP	2014	19	91	0,20879
58	TCID	2014	34	91	0,37363
59	TIRT	2014	25	91	0,27473
60	TRIS	2014	17	91	0,18681
61	TRST	2014	18	91	0,1978
62	ULTJ	2014	28	91	0,30769
63	UNVR	2014	31	91	0,34066
64	VOKS	2014	19	91	0,20879
65	WIIM	2014	40	91	0,43956
66	WTON	2014	38	91	0,41758
67	YPAS	2014	17	91	0,18681

LAMPIRAN 4

PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN

TAHUN 2015

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
1	AKPI	0,0096	0,33	3	1,6031	28,68990218	0,27473	0,822220712
2	ALMI	-0,024	0,50	4	2,874	28,41448329	0,17582	0,797562674
3	AMFG	0,08	0,33	15	0,26	29,08269934	0,30769	0,871782731
4	ARNA	0,05	0,33	3	0,6	27,9892405	0,18681	2,940192084
5	ASII	0,06	0,364	9	0,9	33,13405326	0,32967	1,474130906
6	AUTO	0,023	0,33	6	0,4	30,29401189	0,25275	0,830404174
7	BATA	0,16	0,40	6	0,45	27,40193243	0,15385	2,477192955
8	BIMA	-0,0265	0,67	8	-1,4928	25,32401019	0,1978	3,331420826
9	BRNA	-0,01	0,33	4	1,2	28,23028829	0,30769	0,849601051
10	BTON	0,0345	0,50	5	0,2281	25,93338701	0,16484	0,613337172
11	CINT	0,077	0,50	9	0,21	26,67079808	0,1978	1,059890907
12	CPIN	0,07	0,33	32	0,95	30,84655761	0,20879	2,197919055
13	DLTA	0,1834	0,50	3	0,2229	27,66862706	0,21978	4,191500382
14	DPNS	0,0359	0,33	4	0,1209	26,33815557	0,2967	0,587775046
15	DVLA	0,078	0,43	4	0,41	27,95040404	0,08791	1,350570585
16	EKAD	0,1207	0,50	6	0,3347	26,68861995	0,17582	0,968049044
17	FASW	-0,044	0,2	14	1,9	29,57602142	0,16484	1,018825454
18	GDST	-0,0466	0,33	5	0,4718	27,79986406	0,27473	0,729199319
19	GGRM	0,102	0,50	6	0,671	31,78214626	0,25275	2,067892134
20	GJTL	-0,018	0,50	11	2,3	30,49376499	0,2967	0,797413005
21	HMSP	0,273	0,25	4	0,1872501	31,26888945	0,24176	11,66383911
22	IGAR	0,0787	0,50	4	0,24	26,67374171	0,26374	0,758579055
23	IMAS	-0,0009	0,43	6	2,71	30,84432143	0,17582	0,9936802
24	IMPC	0,0775	0,50	4	0,53	28,14697338	0,17582	3,014112365
25	INAF	0,0092	0,33	15	1,5876	28,05870945	0,34066	0,953034698
26	INAI	0,0215	0,5	4	4,55	27,916395	0,08791	0,916168752
27	INCI	0,1	0,33	4	0,1	25,8563905	0,21978	0,417058345
28	INDS	0,01	0,33	2	0,331	28,56865368	0,18681	0,338528102
29	INTP	0,154	0,57	4	0,1580666	30,95022578	0,42857	3,110007167
30	ISSP	0,029	0,4	12	1,13	29,32623004	0,10989	0,779388188

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
31	JPFA	0,027	0,5	4	1,8	30,4736	0,46154	1,03846
32	KAEF	0,0761	0,40	12	0,6702	28,865	0,49451	1,80801
33	KBLI	0,0752	0,40	4	0,51	28,0704	0,20879	0,64525
34	KIAS	-0,07	0,33	6	0,18	28,3652	0,10989	0,79717
35	KICI	0,1899	0,33	4	0,43	25,6199	0,06593	0,56011
36	KRAH	-0,0143	0,33	4	2,0216	27,0028	0,17582	4,65547
37	LMPI	0,005	0,50	12	0,98	27,3992	0,0989	0,63781
38	MAIN	-0,0157	0,6	4	1,5585	29,0078	0,17582	1,47084
39	MBTO	-0,0217	0,33	40	0,4944	27,1985	0,16484	0,5617
40	MLBI	0,23653	0,57	6	1,74	28,3734	0,20879	8,85915
41	MLIA	-0,0219	0,40	12	5,39	29,5947	0,17582	0,93913
42	MRAT	0,002	0,33	3	0,318	26,932	0,25275	0,42062
43	MYOR	0,11	0,40	7	1,18	30,0596	0,27473	2,9469
44	PSDN	-0,07	0,33	4	0,91	27,1536	0,24176	0,76041
45	PYFA	0,0193	0,50	6	0,5802	25,7981	0,17582	0,74184
46	RICY	0,01	0,33	22	2	27,8118	0,1978	0,75125
47	RMBA	-0,1294	0,80	4	-5,0213	30,17	0,14286	1,54018
48	SCCO	0,0896	0,33	4	0,9285	28,2038	0,49451	0,91171
49	SIDO	0,156	0,33	5	0,08	28,6593	0,3956	3,02127
50	SIPD	-0,1584	0,33	4	2,06	28,4405	0,07692	1,02849
51	SKLT	0,053	0,33	4	1,454	26,6558	0,47253	1,27466
52	SMBR	0,11	0,60	4	0,11	28,8154	0,16484	0,97351
53	SMCB	0,01	0,43	6	0,71	30,483	0,45055	0,95236
54	SMGR	0,1185	0,38	13	0,1518	31,2726	0,35165	2,05309
55	SMSM	0,21	0,33	4	0,54	28,4285	0,48352	3,43821
56	SPMA	-0,026	0,8	4	1,85	28,4128	0,17582	0,70634
57	STTP	0,0967	0,50	4	0,9028	28,2831	0,20879	2,53203
58	TCID	0,262	0,50	14	0,214	28,3644	0,35165	1,76977
59	TIRT	0,0227	0,50	4	7,3716	27,3607	0,31868	0,94684
60	TRIS	0,073	0,33	12	0,71	27,0825	0,16484	0,95816
61	TRST	0,008	0,50	6	0,716	28,8422	0,20879	0,6764
62	ULTJ	0,1478	0,33	3	0,2654	28,8951	0,31868	3,42858
63	UNVR	0,39	0,75	4	2,259	30,3866	0,1978	18,6404
64	VOKS	0,0002	0,40	6	2,0143	28,0604	0,25275	1,19844
65	WIIM	0,098	0,33	4	0,42	27,9257	0,46154	0,96964
66	WTON	0,0717	0,43	16	2,6	30,6099	0,12088	1,08584
67	YPAS	-0,0354	0,33	4	0,86	26,3552	0,1978	2,37541

**LAMPIRAN PERHITUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TAHUN 2015**

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSR
1	AKPI	2015	25	91	0,27473
2	ALMI	2015	16	91	0,17582
3	AMFG	2015	28	91	0,30769
4	ARNA	2015	17	91	0,18681
5	ASII	2015	23	91	0,25275
6	AUTO	2015	30	91	0,32967
7	BATA	2015	14	91	0,15385
8	BIMA	2015	18	91	0,1978
9	BRNA	2015	28	91	0,30769
10	BTON	2015	15	91	0,16484
11	CINT	2015	18	91	0,1978
12	CPIN	2015	19	91	0,20879
13	DLTA	2015	20	91	0,21978
14	DPNS	2015	27	91	0,2967
15	DVLA	2015	8	91	0,08791
16	EKAD	2015	16	91	0,17582
17	FASW	2015	15	91	0,16484
18	GDST	2015	25	91	0,27473
19	GGRM	2015	23	91	0,25275
20	GJTL	2015	27	91	0,2967
21	HMSP	2015	22	91	0,24176
22	IGAR	2015	24	91	0,26374
23	IMAS	2015	16	91	0,17582
24	IMPC	2015	16	91	0,17582
25	INAF	2015	31	91	0,34066
26	INAI	2015	8	91	0,08791
27	INCI	2015	20	91	0,21978
28	INDS	2015	17	91	0,18681
29	INTP	2015	39	91	0,42857
30	ISSP	2015	10	91	0,10989

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSRD
31	JPFA	2015	42	91	0,46154
32	KAEF	2015	45	91	0,49451
33	KBLI	2015	19	91	0,20879
34	KIAS	2015	10	91	0,10989
35	KICI	2015	6	91	0,06593
36	KRAH	2015	16	91	0,17582
37	LMPI	2015	9	91	0,0989
38	MAIN	2015	16	91	0,17582
39	MBTO	2015	15	91	0,16484
40	MLBI	2015	19	91	0,20879
41	MLIA	2015	16	91	0,17582
42	MRAT	2015	23	91	0,25275
43	MYOR	2015	25	91	0,27473
44	PSDN	2015	22	91	0,24176
45	PYFA	2015	16	91	0,17582
46	RICY	2015	18	91	0,1978
47	RMBA	2015	13	91	0,14286
48	SCCO	2015	45	91	0,49451
49	SIDO	2015	36	91	0,3956
50	SIPD	2015	7	91	0,07692
51	SKLT	2015	43	91	0,47253
52	SMBR	2015	15	91	0,16484
53	SMCB	2015	41	91	0,45055
54	SMGR	2015	32	91	0,35165
55	SMSM	2015	44	91	0,48352
56	SPMA	2015	16	91	0,17582
57	STTP	2015	19	91	0,20879
58	TCID	2015	32	91	0,35165
59	TIRT	2015	29	91	0,31868
60	TRIS	2015	15	91	0,16484
61	TRST	2015	19	91	0,20879
62	ULTJ	2015	29	91	0,31868
63	UNVR	2015	18	91	0,1978
64	VOKS	2015	23	91	0,25275
65	WIIM	2015	42	91	0,46154
66	WTON	2015	11	91	0,12088
67	YPAS	2015	18	91	0,1978

LAMPIRAN 5

**PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN**

TAHUN 2016

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
1	AKPI	0,02	0,33	4	1,3356	28,5926	0,30769	0,80579
2	ALMI	-0,046	0,50	3	4,333	28,3979	0,16484	0,86486
3	AMFG	0,047	0,33	12	0,529	29,3367	0,307692	0,87439
4	ARNA	0,06	0,33	12	0,63	28,1336	0,186813	2,66964
5	ASII	0,07	0,33	7	0,9	33,1988	0,34066	1,74505
6	AUTO	0,033	0,375	7	0,4	30,3129	0,24176	0,9551
7	BATA	0,05	0,50	4	0,44	27,4138	0,1978	1,58384
8	BIMA	0,1912	0,67	8	-1,9472	25,2455	0,186813	3,34427
9	BRNA	0,01	0,4	4	1,03	28,3676	0,1978	1,0233
10	BTON	-0,0337	0,50	4	0,2352	25,9011	0,164835	0,70211
11	CINT	0,052	0,50	4	0,22	26,7131	0,21978	0,97388
12	CPIN	0,09	0,50	31	0,71	30,8178	0,230769	2,50795
13	DLTA	0,2118	0,40	4	0,1839	27,8115	0,230769	3,49702
14	DPNS	0,0338	0,33	4	0,111	26,4141	0,186813	0,55826
15	DVLA	0,099	0,43	4	0,42	28,0572	0,076923	1,57858
16	EKAD	0,1291	0,50	6	0,1867	27,2779	0,17582	0,74416
17	FASW	0,091	0,6	14	1,7	29,7808	0,395604	1,81565
18	GDST	0,0252	0,33	5	0,5113	27,8602	0,164835	1,07512
19	GGRM	0,106	0,50	6	0,591	31,7734	0,241758	2,32459
20	GJTL	0,034	0,50	8	2,2	30,5594	0,307692	0,88665
21	HMSP	0,3	0,33	5	0,24383	31,3807	0,351648	10,6763
22	IGAR	0,1117	0,33	4	0,18	26,8088	0,263736	1,2999
23	IMAS	-0,0122	0,43	5	2,82	30,8749	0,131868	0,87959
24	IMPC	0,0553	0,50	4	0,86	28,4535	0,16484	2,63824
25	INAF	-0,0125	0,33	18	1,3997	27,9543	0,30769	11,0814
26	INAI	0,0266	0,5	4	4,19	27,923	0,10989	0,95991
27	INCI	0,037	0,33	4	0,1092	26,3193	0,21978	0,30414
28	INDS	0,02	0,33	2	0,198	28,5382	0,1978	0,37976
29	INTP	0,134	0,57	4	0,16543	31,0372	0,13187	2,01333
30	ISSP	0,017	0,4	12	1,28	29,4297	0,12088	0,81198

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
31	JPFA	0,122	0,4	4	1,2	30,5353	0,49451	1,45134
32	KAEF	0,058	0,40	12	1,0307	29,1598	0,31868	3,81884
33	KBLI	0,1752	0,40	4	0,29	28,2577	0,20879	0,88493
34	KIAS	-0,14	0,33	6	0,22	28,2514	0,12088	0,82486
35	KICI	-0,0312	0,33	4	0,57	25,6635	0,04396	0,60025
36	KRAH	0,0014	0,5	4	2,3607	27,118	0,15385	4,53068
37	LMPI	0,009	0,50	12	0,99	27,4208	0,07692	0,66432
38	MAIN	0,04	0,6	4	1,23	28,9578	0,16484	1,32464
39	MBTO	0,0124	0,33	20	0,6102	27,2885	0,18681	0,65776
40	MLBI	0,4317	0,57	4	1,77	28,5513	0,27473	10,4426
41	MLIA	0,00117	0,40	12	3,79	29,6753	0,08791	0,88536
42	MRAT	-0,011	0,33	8	0,309	26,9034	0,25275	0,42197
43	MYOR	0,11	0,40	5	1,06	30,19	0,26374	3,36138
44	PSDN	-0,06	0,33	4	1,33	27,2061	0,24176	0,86642
45	PYFA	0,0308	0,50	6	0,5834	25,8416	0,17582	1,00902
46	RICY	0,01	0,33	22	2,12	27,8846	0,1978	0,75659
47	RMBA	-0,1549	0,50	4	0,4269	30,2316	0,14286	1,60702
48	SCCO	0,139	0,33	4	1,0125	28,5271	0,47253	1,11233
49	SIDO	0,161	0,33	5	0,08	28,7255	0,31868	2,68767
50	SIPD	0,0033	0,33	4	1,25	28,5738	0,0989	0,90954
51	SKLT	0,036	0,33	4	0,919	27,0654	0,47253	0,85361
52	SMBR	0,06	0,60	4	0,4	29,1055	0,16484	6,5681
53	SMCB	-0,01	0,43	5	1,02	30,6148	0,36264	0,9411
54	SMGR	0,1022	0,29	21	0,2156	31,4204	0,20879	1,5392
55	SMSM	0,22	0,33	5	0,43	28,4442	0,46154	2,802
56	SPMA	0,052	0,8	4	0,97	28,4006	0,16484	0,67514
57	STTP	0,0745	0,50	4	1,0002	28,48	0,20879	2,28769
58	TCID	0,074	0,40	13	0,225	28,4127	0,2967	1,33416
59	TIRT	0,0437	0,50	4	5,4349	27,4277	0,32967	0,99959
60	TRIS	0,0342	0,33	12	0,8455	27,1843	0,18681	1,00726
61	TRST	0,0103	0,50	6	0,703	28,8221	0,12088	0,66877
62	ULTJ	0,1674	0,33	3	0,2149	29,0712	0,31868	3,30453
63	UNVR	0,394	0,80	4	2,56	30,4492	0,21978	18,3976
64	VOKS	0,0959	0,33	6	1,4934	28,1428	0,25275	1,32882
65	WIIM	0,079	0,33	4	0,37	27,9338	0,48352	0,95039
66	WTON	0,0475	0,33	18	1,46	31,0764	0,15385	0,82245
67	YPAS	-0,039	0,33	5	0,97	26,359	0,1978	2,49548

**LAMPIRAN PERHITUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TAHUN 2016**

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSRD
1	AKPI	2016	28	91	0,30769
2	ALMI	2016	15	91	0,16484
3	AMFG	2016	28	91	0,30769
4	ARNA	2016	17	91	0,18681
5	ASII	2016	22	91	0,24176
6	AUTO	2016	31	91	0,34066
7	BATA	2016	18	91	0,1978
8	BIMA	2016	17	91	0,18681
9	BRNA	2016	18	91	0,1978
10	BTON	2016	15	91	0,16484
11	CINT	2016	20	91	0,21978
12	CPIN	2016	21	91	0,23077
13	DLTA	2016	21	91	0,23077
14	DPNS	2016	17	91	0,18681
15	DVLA	2016	7	91	0,07692
16	EKAD	2016	16	91	0,17582
17	FASW	2016	36	91	0,3956
18	GDST	2016	15	91	0,16484
19	GGRM	2016	22	91	0,24176
20	GJTL	2016	28	91	0,30769
21	HMSP	2016	32	91	0,35165
22	IGAR	2016	24	91	0,26374
23	IMAS	2016	12	91	0,13187
24	IMPC	2016	15	91	0,16484
25	INAF	2016	28	91	0,30769
26	INAI	2016	10	91	0,10989
27	INCI	2016	20	91	0,21978
28	INDS	2016	18	91	0,1978
29	INTP	2016	12	91	0,13187
30	ISSP	2016	11	91	0,12088

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSR
31	JPFA	2016	45	91	0,49451
32	KAEF	2016	29	91	0,31868
33	KBLI	2016	19	91	0,20879
34	KIAS	2016	11	91	0,12088
35	KICI	2016	4	91	0,04396
36	KRAH	2016	14	91	0,15385
37	LMPI	2016	7	91	0,07692
38	MAIN	2016	15	91	0,16484
39	MBTO	2016	17	91	0,18681
40	MLBI	2016	25	91	0,27473
41	MLIA	2016	8	91	0,08791
42	MRAT	2016	23	91	0,25275
43	MYOR	2016	24	91	0,26374
44	PSDN	2016	22	91	0,24176
45	PYFA	2016	16	91	0,17582
46	RICY	2016	18	91	0,1978
47	RMBA	2016	13	91	0,14286
48	SCCO	2016	43	91	0,47253
49	SIDO	2016	29	91	0,31868
50	SIPD	2016	9	91	0,0989
51	SKLT	2016	43	91	0,47253
52	SMBR	2016	15	91	0,16484
53	SMCB	2016	33	91	0,36264
54	SMGR	2016	19	91	0,20879
55	SMSM	2016	42	91	0,46154
56	SPMA	2016	15	91	0,16484
57	STTP	2016	19	91	0,20879
58	TCID	2016	27	91	0,2967
59	TIRT	2016	30	91	0,32967
60	TRIS	2016	17	91	0,18681
61	TRST	2016	11	91	0,12088
62	ULTJ	2016	29	91	0,31868
63	UNVR	2016	20	91	0,21978
64	VOKS	2016	23	91	0,25275
65	WIIM	2016	44	91	0,48352
66	WTON	2016	14	91	0,15385
67	YPAS	2016	18	91	0,1978

LAMPIRAN 6

**PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN**

TAHUN 2017

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
1	AKPI	0,0049	0,33	4	1,4368	28,6409	0,2967	0,7692
2	ALMI	0,004	0,50	4	5,272	28,4966	0,17582	0,89759
3	AMFG	0,006	0,33	13	0,766	29,4664	0,28571	0,85098
4	ARNA	0,08	0,67	11	0,56	28,1019	0,1978	1,92508
5	ASII	0,08	0,33	7	0,9	33,3208	0,35165	1,6068
6	AUTO	0,037	0,375	7	0,4	30,3231	0,1978	0,94375
7	BATA	0,06	0,50	5	0,48	27,4752	0,1978	1,18896
8	BIMA	0,1404	0,67	8	-2,0554	25,2156	0,20879	2,41728
9	BRNA	-0,09	0,5	4	1,3	28,3065	0,21978	1,18376
10	BTON	0,062	0,50	4	0,1866	25,9355	0,1978	0,60066
11	CINT	0,062	0,50	12	0,25	26,8899	0,24176	0,89871
12	CPIN	0,1	0,33	32	0,56	30,831	0,23077	2,36489
13	DLTA	0,2086	0,40	4	0,172	27,9243	0,25275	2,88716
14	DPNS	0,0193	0,33	4	0,1318	26,455	0,263736	0,50747
15	DVLA	0,099	0,43	4	0,47	28,1263	0,07692	1,65751
16	EKAD	0,0956	0,50	8	0,2021	27,4038	0,17582	0,77764
17	FASW	0,064	0,6	14	1,8	29,8685	0,40659	2,0771
18	GDST	-0,0039	0,33	4	0,3519	27,9495	0,175824	0,74934
19	GGRM	0,116	0,50	9	0,582	31,8321	0,25275	2,78327
20	GJTL	0,002	0,50	8	2,2	30,532	0,2967	0,8175
21	HMSP	0,294	0,40	4	0,26465	31,3955	0,35165	12,9624
22	IGAR	0,101	0,33	4	0,16	26,9636	0,27473	0,85487
23	IMAS	-0,0019	0,43	5	2,38	31,0791	0,175824	0,7784
24	IMPC	0,0398	0,50	4	0,78	28,4616	0,18681	2,73423
25	INAF	-0,0302	0,33	12	1,9155	28,0562	0,31868	12,6083
26	INAI	0,0318	0,5	4	3,38	27,8249	0,13187	0,96878
27	INCI	0,0544	0,33	4	0,1319	26,4396	0,21978	0,35969
28	INDS	0,048	0,33	2	0,135	28,5208	0,1978	0,45866
29	INTP	0,063	0,5	4	0,18	30,9936	0,3956	2,94869
30	ISSP	0,001	0,4	4	1,21	29,4667	0,14286	0,67867

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
31	JPFA	0,052	0,5	9	1,3	30,6247	0,49451	1,30921
32	KAEF	0,0536	0,40	13	1,3697	29,4387	0,32967	3,03789
33	KBLI	0,1084	0,33	4	0,41	28,7342	0,20879	0,97357
34	KIAS	-0,05	0,29	6	0,24	28,2006	0,14286	1,03744
35	KICI	0,0167	0,33	4	0,63	25,73	0,07692	0,70349
36	KRAH	-0,0832	0,5	4	4,151	27,194	0,21978	4,94049
37	LMPI	-0,037	0,50	12	1,22	27,4502	0,0989	0,75096
38	MAIN	0,01	0,6	4	1,44	29,0195	0,18681	1,00477
39	MBTO	-0,0316	0,33	20	0,8914	27,3834	0,20879	0,65633
40	MLBI	0,5267	0,50	4	1,36	28,5513	0,28571	12,0548
41	MLIA	0,00916	0,40	12	1,96	29,2771	0,17582	0,81226
42	MRAT	-0,003	0,33	6	0,356	26,9326	0,25275	0,43991
43	MYOR	0,11	0,40	6	1,03	30,3334	0,25275	3,5349
44	PSDN	0,05	0,33	4	1,31	27,2614	0,24176	1,10003
45	PYFA	0,0447	0,50	6	0,4658	25,7957	0,18681	0,93146
46	RICY	0,01	0,33	22	2,19	27,9491	0,1978	0,75699
47	RMBA	-0,0341	1,00	4	0,5782	30,2761	0,14286	1,34851
48	SCCO	0,0671	0,33	4	0,4725	29,0209	0,49451	0,78128
49	SIDO	0,169	0,33	4	0,09	28,781	0,32967	2,67157
50	SIPD	-0,1569	0,33	5	1,83	28,4374	0,0989	1,20273
51	SKLT	0,036	0,33	4	1,069	27,1785	0,47253	1,71197
52	SMBR	0,03	0,40	4	0,48	29,2525	0,16484	7,77848
53	SMCB	-0,04	0,43	5	1,16	30,6079	0,34066	0,95932
54	SMGR	0,033	0,29	18	0,3513	31,5242	0,35165	1,58441
55	SMSM	0,23	0,5	7	0,34	28,5242	0,48352	3,21004
56	SPMA	0,056	0,8	4	0,836	28,4084	0,18681	0,65653
57	STTP	0,0922	0,50	4	0,6916	28,4822	0,20879	2,84715
58	TCID	0,076	0,50	12	0,271	28,4904	0,27473	1,73705
59	TIRT	0,0064	0,50	4	5,9398	27,4794	0,41758	0,9607
60	TRIS	0,0363	0,33	11	0,5298	27,024	0,18681	0,93839
61	TRST	0,0115	0,33	6	0,687	28,8349	0,12088	0,72235
62	ULTJ	0,1388	0,33	3	0,233	29,275	0,31868	3,07966
63	UNVR	0,393	0,80	4	2,655	30,5705	0,12088	23,2863
64	VOKS	0,0788	0,33	4	1,592	28,3778	0,27473	1,22862
65	WIIM	0,033	0,33	4	0,25	27,8345	0,48352	0,69885
66	WTON	0,0352	0,33	18	2,12	31,4528	0,16484	0,7751
67	YPAS	-0,0478	0,33	5	1,4	26,4388	0,20879	2,70496

**LAMPIRAN PERHITUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TAHUN 2017**

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSR
1	AKPI	2017	27	91	0,2967
2	ALMI	2017	16	91	0,17582
3	AMFG	2017	26	91	0,28571
4	ARNA	2017	18	91	0,1978
5	ASII	2017	18	91	0,1978
6	AUTO	2017	32	91	0,35165
7	BATA	2017	18	91	0,1978
8	BIMA	2017	19	91	0,20879
9	BRNA	2017	20	91	0,21978
10	BTON	2017	18	91	0,1978
11	CINT	2017	22	91	0,24176
12	CPIN	2017	21	91	0,23077
13	DLTA	2017	23	91	0,25275
14	DPNS	2017	24	91	0,26374
15	DVLA	2017	7	91	0,07692
16	EKAD	2017	16	91	0,17582
17	FASW	2017	37	91	0,40659
18	GDST	2017	16	91	0,17582
19	GGRM	2017	23	91	0,25275
20	GJTL	2017	27	91	0,2967
21	HMSP	2017	32	91	0,35165
22	IGAR	2017	25	91	0,27473
23	IMAS	2017	16	91	0,17582
24	IMPC	2017	17	91	0,18681
25	INAF	2017	29	91	0,31868
26	INAI	2017	12	91	0,13187
27	INCI	2017	20	91	0,21978
28	INDS	2017	18	91	0,1978
29	INTP	2017	36	91	0,3956
30	ISSP	2017	13	91	0,14286

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSRD
31	JPFA	2017	45	91	0,49451
32	KAEF	2017	30	91	0,32967
33	KBLI	2017	19	91	0,20879
34	KIAS	2017	13	91	0,14286
35	KICI	2017	7	91	0,07692
36	KRAH	2017	20	91	0,21978
37	LMPI	2017	9	91	0,0989
38	MAIN	2017	17	91	0,18681
39	MBTO	2017	19	91	0,20879
40	MLBI	2017	26	91	0,28571
41	MLIA	2017	16	91	0,17582
42	MRAT	2017	23	91	0,25275
43	MYOR	2017	23	91	0,25275
44	PSDN	2017	22	91	0,24176
45	PYFA	2017	17	91	0,18681
46	RICY	2017	18	91	0,1978
47	RMBA	2017	13	91	0,14286
48	SCCO	2017	45	91	0,49451
49	SIDO	2017	30	91	0,32967
50	SIPD	2017	9	91	0,0989
51	SKLT	2017	43	91	0,47253
52	SMBR	2017	15	91	0,16484
53	SMCB	2017	31	91	0,34066
54	SMGR	2017	32	91	0,35165
55	SMSM	2017	44	91	0,48352
56	SPMA	2017	17	91	0,18681
57	STTP	2017	19	91	0,20879
58	TCID	2017	25	91	0,27473
59	TIRT	2017	38	91	0,41758
60	TRIS	2017	17	91	0,18681
61	TRST	2017	11	91	0,12088
62	ULTJ	2017	29	91	0,31868
63	UNVR	2017	11	91	0,12088
64	VOKS	2017	25	91	0,27473
65	WIIM	2017	44	91	0,48352
66	WTON	2017	15	91	0,16484
67	YPAS	2017	19	91	0,20879

LAMPIRAN 7

**PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT,
LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY DAN NILAI PERUSAHAAN**

TAHUN 2018

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
1	AKPI	0,0209	0,33	4	1,4885	28,7528	0,30769	0,76426
2	ALMI	0,002	0,33	4	7,501	28,6541	0,1978	0,97095
3	AMFG	0,001	0,33	13	1,345	29,7631	0,30769	0,76339
4	ARNA	0,09	0,5	11	0,52	28,1336	0,1978	2,20201
5	ASII	0,08	0,3	7	1	33,4737	0,36264	1,46014
6	AUTO	0,043	0,375	7	0,4	30,3967	0,1978	0,73702
7	BATA	0,08	0,33	5	0,38	27,4996	0,1978	1,1633
8	BIMA	0,0386	0,67	8	-2,2145	25,3102	0,20879	2,17023
9	BRNA	-0,01	0,4	4	1,19	28,5317	0,24176	1,02099
10	BTON	0,1279	0,50	4	0,1868	26,1048	0,1978	0,91924
11	CINT	0,028	0,50	12	0,26	26,9205	0,24176	0,78697
12	CPIN	0,17	0,33	38	0,43	30,9505	0,24176	4,58415
13	DLTA	0,2219	0,40	4	0,187	28,052	0,263736	3,04754
14	DPNS	0,0291	0,33	4	0,138	26,4984	0,26374	0,46282
15	DVLA	0,119	0,43	4	0,4	28,1515	0,0989	1,57792
16	EKAD	0,0868	0,50	6	0,1776	27,4723	0,17582	0,85101
17	FASW	0,128	0,33	14	1,6	30,0257	0,3956	2,3659
18	GDST	-0,0649	0,33	4	0,5088	27,9325	0,21978	0,97989
19	GGRM	0,113	0,50	9	0,531	31,8665	0,25275	2,67544
20	GJTL	-0,004	0,33	4	2,4	30,6122	0,31868	0,81682
21	HMSP	0,291	0,33	5	0,318	31,4727	0,36264	9,50131
22	IGAR	0,0607	0,33	4	0,18	27,0692	0,27473	0,80781
23	IMAS	0,0024	0,43	5	2,97	31,3435	0,1978	0,89376
24	IMPC	0,0445	0,50	4	0,73	28,494	0,1978	2,33797
25	INAF	-0,0227	0,33	13	1,9042	28,0562	0,2967	13,7861
26	INAI	0,0289	0,5	4	3,61	27,968	0,12088	0,96851
27	INCI	0,0426	0,33	4	0,2231	26,6929	0,21978	0,47061
28	INDS	0,045	0,33	2	0,131	28,5402	0,20879	0,70296
29	INTP	0,04	0,57	4	0,2	30,9556	0,38462	2,60847
30	ISSP	0,008	0,4	12	1,23	29,5019	0,15385	0,64401

NO	KODE	ROA	KI	KA	DER	UP	CSR	tobin's Q
31	JPFA	0,098	0,5	8	1,3	30,7682	0,49451	1,65098
32	KAEF	0,0345	0,40	4	1,8186	29,8781	0,35165	2,17161
33	KBLI	0,0851	0,33	4	0,37	28,8081	0,20879	0,74704
34	KIAS	-0,05	0,29	6	0,26	28,1642	0,13187	1,08101
35	KICI	0,0167	0,33	4	0,63	25,7608	0,07692	0,89445
36	KRAH	-0,1101	0,67	4	9,3243	27,1302	0,20879	4,81318
37	LMPI	-0,059	0,50	12	1,38	27,3911	0,08791	0,76451
38	MAIN	0,07	0,6	4	1,29	29,0979	0,17582	1,28285
39	MBTO	-0,1761	0,33	20	1,1565	27,1972	0,21978	0,74433
40	MLBI	0,42388	0,50	5	1,47	28,6921	0,2967	12,263
41	MLIA	0,03592	0,40	12	1,35	29,2919	0,18681	0,87705
42	MRAT	-0,004	0,33	6	0,391	26,9614	0,25275	0,43081
43	MYOR	0,1	0,40	5	1,06	30,4984	0,27473	3,84437
44	PSDN	-0,07	0,33	4	1,87	27,271	0,24176	1,04814
45	PYFA	0,0452	0,50	6	0,5729	25,9547	0,18681	0,90486
46	RICY	0,01	0,33	22	2,46	28,0625	0,1978	0,77938
47	RMBA	-0,0409	1,00	4	0,7786	30,331	0,14286	1,20102
48	SCCO	0,0632	0,33	4	0,4306	29,0578	0,49451	0,73058
49	SIDO	0,199	0,40	4	0,15	28,8363	0,35165	3,90547
50	SIPD	0,0225	0,33	4	1,6	28,414	0,12088	1,2432
51	SKLT	0,043	0,33	4	1,203	27,3393	0,47253	1,93321
52	SMBR	0,01	0,40	4	0,59	29,3427	0,17582	3,51139
53	SMCB	-0,04	0,43	5	1,29	30,5578	0,38462	1,43007
54	SMGR	0,0602	0,29	22	0,3163	31,5659	0,32967	1,69349
55	SMSM	0,23	0,5	5	0,3	28,661	0,48352	3,11073
56	SPMA	0,036	0,8	4	0,808	28,4564	0,15385	0,6736
57	STTP	0,0969	0,50	4	0,5982	28,5985	0,20879	2,24131
58	TCID	0,071	0,40	13	0,24	28,5251	0,32967	1,6118
59	TIRT	-0,0394	0,33	5	9,5546	27,5513	0,42857	0,97319
60	TRIS	0,0313	0,33	4	0,777	27,1738	0,1978	0,80134
61	TRST	0,015	0,33	6	0,915	29,0861	0,16484	0,73997
62	ULTJ	0,1263	0,33	3	0,1635	29,3459	0,31868	2,9479
63	UNVR	0,474	0,83	4	1,576	30,6026	0,15385	18,3551
64	VOKS	0,0424	0,50	5	1,6938	28,5414	0,27473	1,13038
65	WIIM	0,041	0,33	7	0,25	27,8586	0,48352	0,43519
66	WTON	0,0395	0,43	13	2,44	31,7124	0,1978	0,76468
67	YPAS	-0,0273	0,33	5	1,8	26,5252	0,20879	2,21736

**LAMPIRAN PERHITUNGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
TAHUN 2018**

NO	KODE	TAHUN	X_i	N	CSR
1	AKPI	2018	28	91	0,30769
2	ALMI	2018	18	91	0,1978
3	AMFG	2018	28	91	0,30769
4	ARNA	2018	18	91	0,1978
5	ASII	2018	18	91	0,1978
6	AUTO	2018	33	91	0,36264
7	BATA	2018	18	91	0,1978
8	BIMA	2018	19	91	0,20879
9	BRNA	2018	22	91	0,24176
10	BTON	2018	18	91	0,1978
11	CINT	2018	22	91	0,24176
12	CPIN	2018	22	91	0,24176
13	DLTA	2018	24	91	0,26374
14	DPNS	2018	24	91	0,26374
15	DVLA	2018	9	91	0,0989
16	EKAD	2018	16	91	0,17582
17	FASW	2018	36	91	0,3956
18	GDST	2018	20	91	0,21978
19	GGRM	2018	23	91	0,25275
20	GJTL	2018	29	91	0,31868
21	HMSP	2018	33	91	0,36264
22	IGAR	2018	25	91	0,27473
23	IMAS	2018	18	91	0,1978
24	IMPC	2018	18	91	0,1978
25	INAF	2018	27	91	0,2967
26	INAI	2018	11	91	0,12088
27	INCI	2018	20	91	0,21978
28	INDS	2018	19	91	0,20879
29	INTP	2018	35	91	0,38462
30	ISSP	2018	14	91	0,15385

NO	KODE	TAHUN	Xi	N	CSRD
31	JPFA	2018	45	91	0,49451
32	KAEF	2018	32	91	0,35165
33	KBLI	2018	19	91	0,20879
34	KIAS	2018	12	91	0,13187
35	KICI	2018	7	91	0,07692
36	KRAH	2018	19	91	0,20879
37	LMPI	2018	8	91	0,08791
38	MAIN	2018	16	91	0,17582
39	MBTO	2018	20	91	0,21978
40	MLBI	2018	27	91	0,2967
41	MLIA	2018	17	91	0,18681
42	MRAT	2018	23	91	0,25275
43	MYOR	2018	25	91	0,27473
44	PSDN	2018	22	91	0,24176
45	PYFA	2018	17	91	0,18681
46	RICY	2018	18	91	0,1978
47	RMBA	2018	13	91	0,14286
48	SCCO	2018	45	91	0,49451
49	SIDO	2018	32	91	0,35165
50	SIPD	2018	11	91	0,12088
51	SKLT	2018	43	91	0,47253
52	SMBR	2018	16	91	0,17582
53	SMCB	2018	35	91	0,38462
54	SMGR	2018	30	91	0,32967
55	SMSM	2018	44	91	0,48352
56	SPMA	2018	14	91	0,15385
57	STTP	2018	19	91	0,20879
58	TCID	2018	30	91	0,32967
59	TIRT	2018	39	91	0,42857
60	TRIS	2018	18	91	0,1978
61	TRST	2018	15	91	0,16484
62	ULTJ	2018	29	91	0,31868
63	UNVR	2018	14	91	0,15385
64	VOKS	2018	25	91	0,27473
65	WIIM	2018	44	91	0,48352
66	WTON	2018	18	91	0,1978
67	YPAS	2018	19	91	0,20879

LAMPIRAN 8
HASIL STATISTIK SPSS
LAMPIRAN SPSS

Lampiran Descriptive

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	335	-.21	.53	.0606	.09888
Komite Audit	335	2.00	40.00	7.2149	5.92127
Komisaris Independent	335	.20	1.00	.4249	.12481
Leverage	335	-9.45	9.55	1.0796	1.57407
Ukuran Perusahaan	335	25.22	33.47	28.5585	1.63632
Corporate Social Responsibility	335	.04	.62	.2423	.10796
Nilai Perusahaan	335	.30	23.29	2.1859	3.07943
Valid N (listwise)	335				



Persamaan 2

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

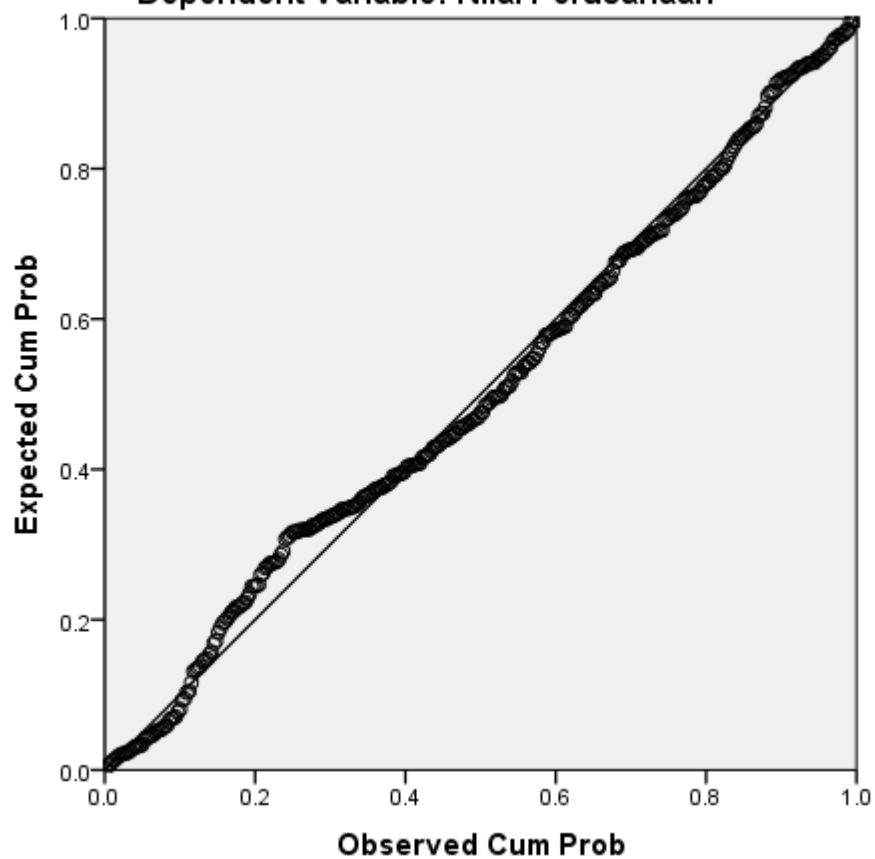
		Unstandardized Residual
N		335
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11005824
	Absolute	.067
Most Extreme Differences	Positive	.030
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Uji Heteroskedastisitas

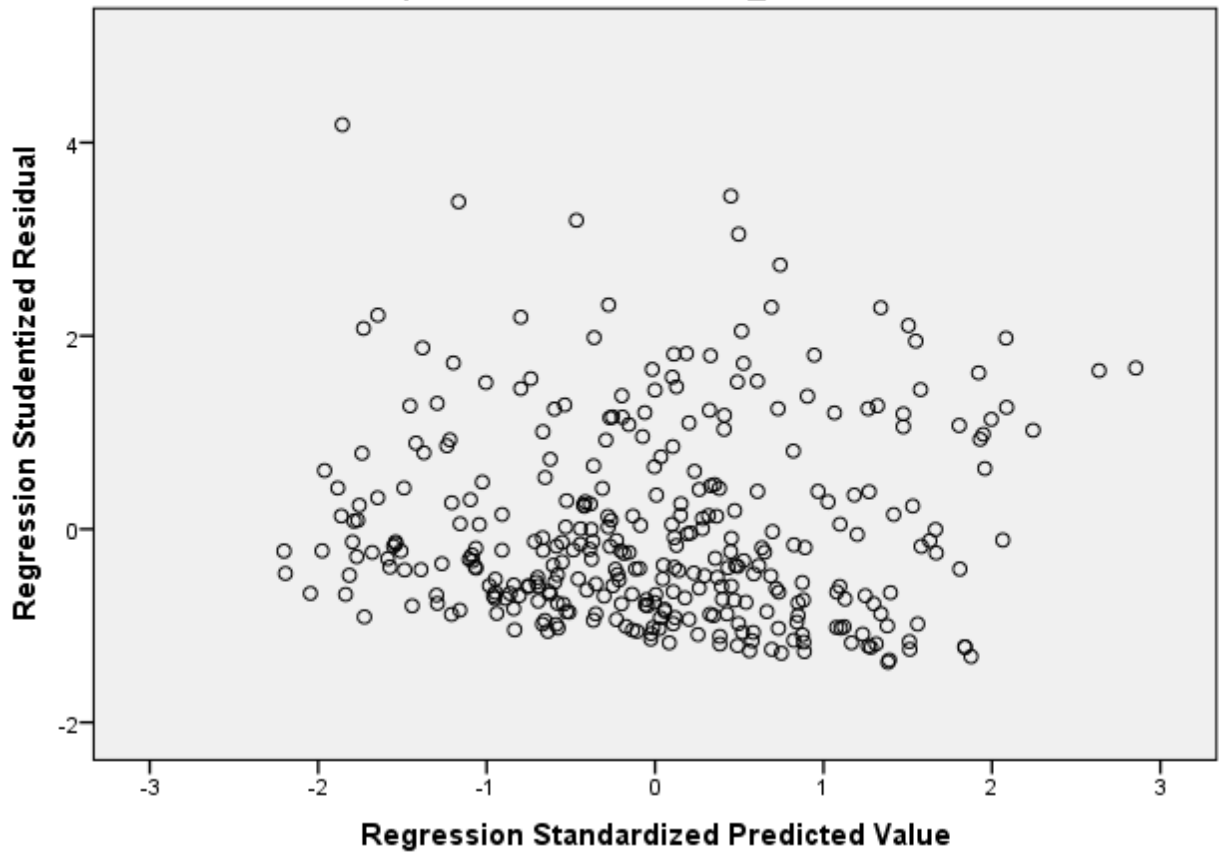
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.650	2.312		-.281	.779
Profitabilitas	.092	.373	.019	.245	.806
Komite Audit	.165	.148	.073	1.115	.266
Komisaris Independent	.069	.068	.058	1.015	.311
Leverage	.148	.080	.113	1.859	.064
Ukuran Perusahaan	.340	.698	.029	.487	.626
Corporate Social Responsibility	-.171	.106	-.135	-1.614	.107

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Scatterplot

Dependent Variable: ABS_RES2



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.415	3.724		-3.065	.002		
Profitabilitas	3.948	.601	.352	6.571	.000	.501	1.997
Komite Audit	.490	.239	.093	2.054	.041	.700	1.428
Komisaris	.242	.110	.087	2.196	.029	.916	1.091
Independent							
Leverage	.375	.129	.123	2.919	.004	.811	1.233
Ukuran Perusahaan	3.657	1.124	.134	3.253	.001	.850	1.176
Corporate Social Responsibility	.750	.070	.257	4.403	.000	.423	2.361

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.726 ^a	.527	.519	1.12017	1.886

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan, Leverage, Komite Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$

$$DU = 1.85198$$

$$DW = 1.886$$

$$4 - DU = 2.14802$$

Tidak Terjadi Autokorelasi $1.85198 < 1.886 < 2.14802$

Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.519	1.12017

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan, Leverage , Komite Audit, Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.201	6	76.533	60.994	.000 ^b
	Residual	411.565	328	1.255		
	Total	870.765	334			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Komisaris Independent, Ukuran Perusahaan, Leverage , Komite Audit, Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.415	3.724		-3.065	.002
	Profitabilitas	3.948	.601	.352	6.571	.000
	Komite Audit	.490	.239	.093	2.054	.041
	Komisaris Independent	.242	.110	.087	2.196	.029
	Leverage	.375	.129	.123	2.919	.004
	Ukuran Perusahaan	3.657	1.124	.134	3.253	.001
	Corporate Social Responsibility	.750	.170	.257	4.403	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Persamaan 1

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

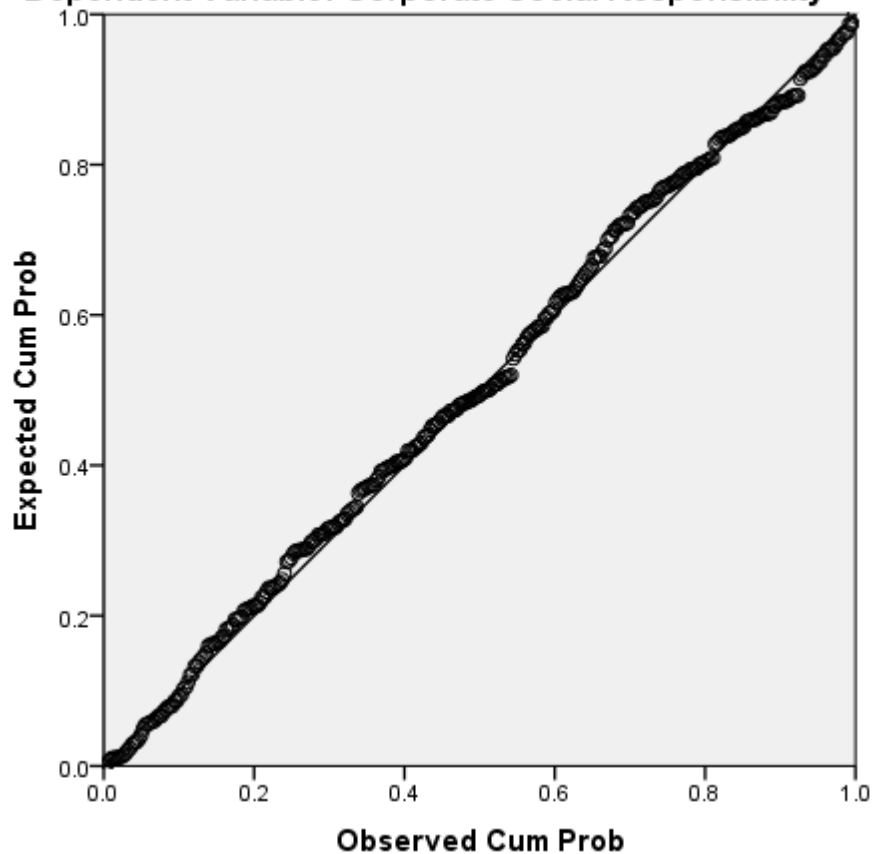
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		335
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36006134
	Absolute	.037
Most Extreme Differences	Positive	.031
	Negative	-.037
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Corporate Social Responsibility



Uji Heteroskedastisitas

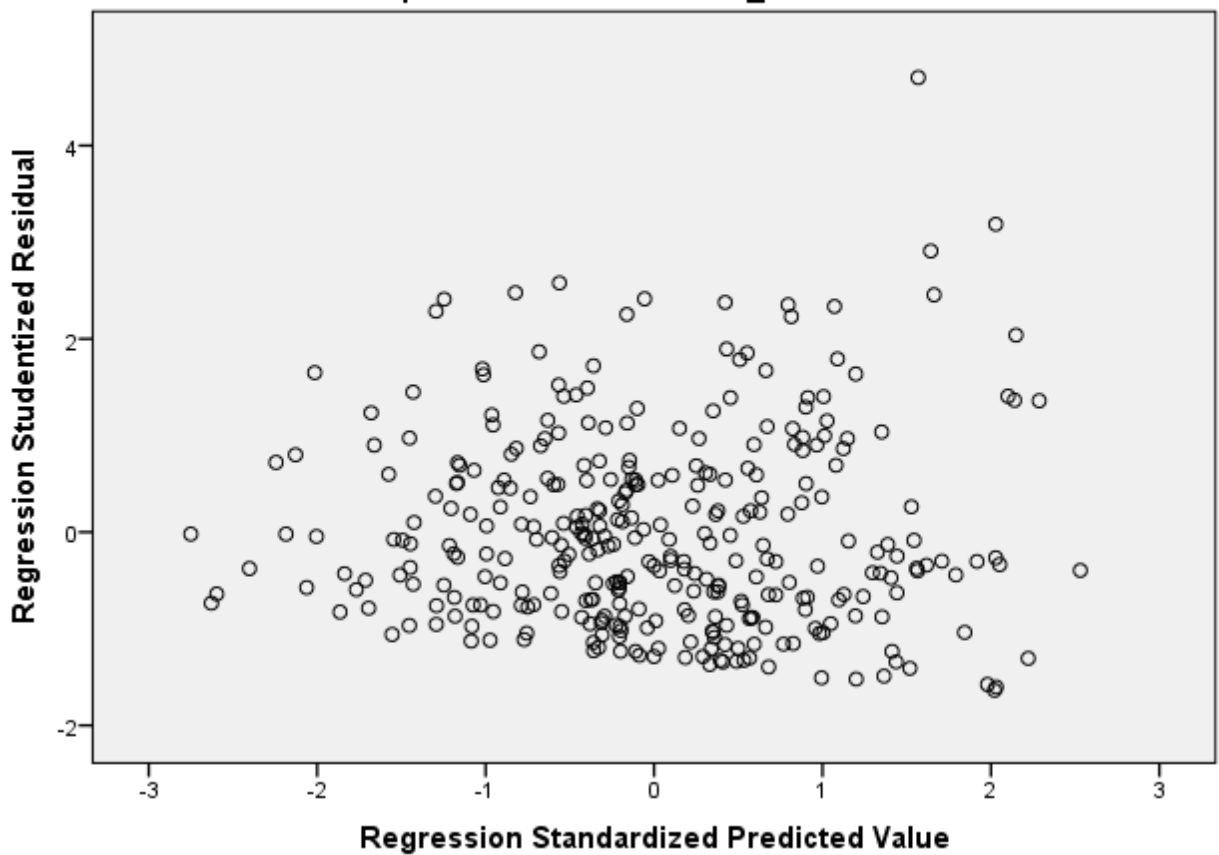
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.325	.722		-.451	.653
Profitabilitas	-.029	.097	-.019	-.302	.763
Komite Audit	.078	.045	.107	1.712	.088
Komisaris	-.035	.022	-.091	-1.616	.107
Independent Leverage	.036	.024	.086	1.479	.140
Ukuran Perusahaan	.216	.220	.057	.981	.327

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Scatterplot

Dependent Variable: ABS_RES1



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-3.948	1.186		-3.329	.001		
Profitabilitas	2.047	.159	.533	12.912	.000	.755	1.325
Komite Audit	.380	.074	.211	5.105	.000	.756	1.324
Komisaris Independent	.072	.035	.075	2.019	.044	.928	1.078
Leverage	.209	.040	.200	5.232	.000	.878	1.138
Ukuran Perusahaan	.718	.362	.077	1.984	.048	.860	1.162

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.759 ^a	.577	.570	.36279	1.846

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independent, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

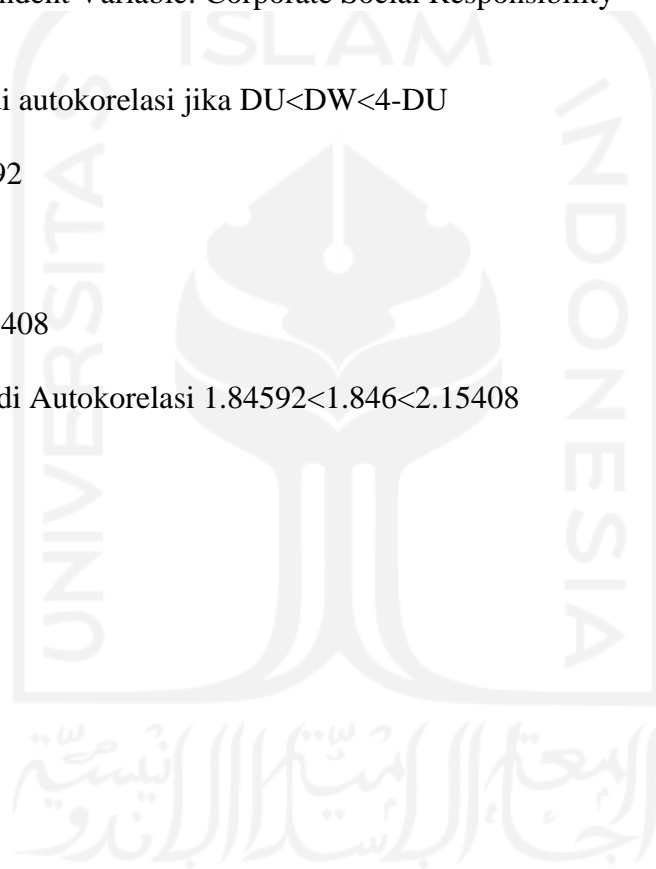
Tidak terjadi autokorelasi jika $DU < DW < 4 - DU$

$$DU = 1.84592$$

$$DW = 1.846$$

$$4 - DU = 2.15408$$

Tidak Terjadi Autokorelasi $1.84592 < 1.846 < 2.15408$



Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^a	.577	.570	.36279

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independent, Leverage, Profitabilitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.953	5	11.791	89.584	.000 ^b
	Residual	43.301	329	.132		
	Total	102.254	334			

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independent, Leverage, Profitabilitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.948	1.186		-3.329	.001
	Profitabilitas	2.047	.159	.533	12.912	.000
	Komite Audit	.380	.074	.211	5.105	.000
	Komisaris Independent	.072	.035	.075	2.019	.044
	Leverage	.209	.040	.200	5.232	.000
	Ukuran Perusahaan	.718	.362	.077	1.984	.048

a. Dependent Variable: Corporate Social Responsibility

UJI SOBEL

									PEMBILANG		PENYEBUT	
Variabel	a	b	sa	sb	a ²	b ²	sa ²	sb ²	a*b			Zscore
ROA	0,257	0,533	0,07	0,159	0,06605	0,28409	0,0049	0,02528	0,136981	0,003185698	0,056441986	2,42693445
KI	0,257	0,211	0,07	0,074	0,06605	0,04452	0,0049	0,00548	0,054227	0,00060667	0,024630664	2,20160526
KA	0,257	0,075	0,07	0,035	0,06605	0,00563	0,0049	0,00123	0,019275	0,000114475	0,0106993	1,80151969
DER	0,257	0,2	0,07	0,04	0,06605	0,04	0,0049	0,0016	0,0514	0,000309518	0,017593135	2,92159413
UP	0,257	0,07	0,07	0,362	0,06605	0,0049	0,0049	0,13104	0,01799	0,009321451	0,096547661	0,18633284

Tabel t

Tabel t	1,97
---------	------

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Disusun Oleh : **ALFARIDZI TRISURYA PAMUNGKAS**

Nomor Mahasiswa : **16311086**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan

LULUS

Pada hari, tanggal: Senin, 07 September 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sutrisno, Dr. Drs., M.M.

Penguji : Zaenal Arifin, Dr., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.